EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH MELALUI PROGRAM SATU KELUARGA SATU SARJANA (SKSS) DI BAZNAS JATIM

SKRIPSI

Oleh:

ERRINAWATI

NIM: C07215002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Errinawati
NIM	: C07215002
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi	: Efektivitas Pendistribusian Zakat, Infaq, Sedekah Melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Di BAZNAS JATIM

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 26 Desember 2019

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

D8C08AHF114276741

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Errinawati

NIM. C07215002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Errinawati NIM C07215002 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 07 Oktober 2019

Pembimbing

Dr. H. Muhammad Lathoif Ghozali, Lc., MA

NIP. 197511032005011005

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Errinawati NIM. C07215002 ini telah dipertahankan didepan sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu, 27 November 2019 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam ilmu Manajemen Zakat Dan Wakaf

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I	Penguji II
Dr. H. Muhammad Lathoif Ghozali, Lc.,MA	Lilik Rahmawati, MEI
NIP. 197511032005011005	NIP. 198106062009012008
Penguji III	**Penguji IV**
Saoki, SHI.MHI	Hanafi Adi putranto, M.Si
NIP. 197404042007101004	NIP. 198209052015031002

Surabaya, 26 Desember 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Ali. Ali Arifin, MM.

NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Errinawati
NIM	: C07215002
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat dan Wakaf
E-mail address	: Errinawati044@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH MELALUI PROGRAM SATU KELUARGA SATU SARJANA (SKSS) DI BAZNAS JATIM

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Desember 2020

Penulis

(Errinawati)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Efektivitas Pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah Melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjan (SKSS) Di BAZNAS JATIM"** merupakan hasil penelitian lapangan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana mekanisme pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah Melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Di BAZNAS JATIM, sejauh manakah manfaat Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) untuk penerima (*mustaḥiq*) dan bagaimana efektivitas pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan langsung dengan informan Kepala Bagian Pendistribusian BAZNAS JATIM dan *mustaḥiq* penerima program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). Setelah data terkumpul, maka data tersebut di analisis sesuai dengan sumber data yang ada di lapangan yang di hasilkan dari sumber data primer dan sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dalam pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS), terdapat alur dalam menyalurkan Program tersebut ke golongan fakir miskin yang berupa dalam bentuk penyaluran konsumtif kreatif dimana penyaluran tersebut berupa bantuan beasiswa untuk anak yang kurang mampu. Dalam alur pendistribusiannya sendiri mencakup pengajuan dari mahasiswa/i, melengkapi berkas-berkas persyaratan SKSS, tim survi dari BAZNAS JATIM, penentuan layak tidaknya, dapat bantuan dan mendatangani surat perjanjian dari BAZNAS JATIM. Untuk manfaat dari pendistribusian bantuan Program Satu Kelurga Satu Sarjana (SKSS) dapat membantu meringkan beban orang tua dalam membayar UKT serta memberikan manfaat untuk adik-adik agar mereka bisa bermanfaat di lingkungan sekitar rumahnya salah satunya dengan Bina Lingkungan. Sedangkan dalam mengukur keefektivitasan, peneliti menggunakan teori tolak ukur dari Ni Wayan Budiani yang mempunyai beberapa variabel meliputi ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan monitoring atau pemantau. Dari beberapa variabel tersebut penelitian melakukan analisa dalam pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) dan hasilnya dapat dikatakan efektif karena sudah memenuhi variabel-variabel yang terdapat dalam teori Ni Wayan Budiani.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, maka BAZNAS JATIM disarankan untuk selalu mensuport anak-anak yang memiliki tekat kuat untuk belajar karena mereka adalah penerus bangsa, jadi semoga untuk selanjutnya semoga semakin banyak yang di bantu penyaluran melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS).

Kata Kunci: Efektivitas, Pendistribusian ZIS, Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
PENGESAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR SKEMA xii
DAFTAR TRANSLITERASI xiii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
- **A. Latar Belakang** 1
- **B. Identifikasi dan Batasan Masalah** 12
- **C. Rumusan Masalah** 13
- **D. Tujuan Penelitian** 13
- **E. Kajian Pustaka** 14
- **F. Kegunaan Penelitian** 18
- **G. Definisi Operasional** 20
- **H. Metode Penelitian** 22
- **I. Sistematika Pembahasan** 26

BAB II 28
KAJIAN TEORI 28
- A. Teori Efektivitas 28
  - 1. Pengertian Efektivitas 28
- 2. Tolak Ukur Efektivitas Program 30
- B. Teori Pendistribusian 33
  - 1. Pengertian Pendistribusian 33
  - 2. Kaidah Pendistribusian Zakat 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pola Pendistribusian Zakat 38
C. Zakat 40
1. Pengertian Zakat 40
2. Hukum dan Landasan Zakat 42
3. Orang-orang yang Berhak menerima Zakat 44
4. Syarat-syarat dan Rukun Zakat 49
5. Macam-macam Zakat 53
6. Hikmah Zakat 54
D. Infak 56
E. Sedekah 56
BAB III 59
DISTRIBUSI ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH MELALUI 59
PROGRAM SATU KELUARGA SATU SARJANA (SKSS) 59
DI BAZNAS JATIM 59
A. Gambaran umum tentang BAZNAS Provinsi Jawa Timur 59
1. Sejarah BAZNAS Provinsi Jawa Timur 59
2. Visi dan misi BAZNAS Provinsi Jawa Timur 62
3. Tujuan dan Landasan Hukum BAZNAS Provinsi Jawa Timur 62
4. Struktur organisasi BAZNAS Provinsi Jawa Timur 63
5. Program-program yang ada di BAZNAS Provinsi Jawa Timur 66
B. Mekanisme Pendistribusian zakat, infaq dan sedekah melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) 67
C. Manfaat program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) untuk mustaḥiq 72
BAB IV 86
ANALISIS EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT, INFAK, SEDEKAH MELALUI PROGRAM SATU KELUARGA 86
SATU SARJANA (SKSS) DI BAZNAS JATIM 86
A. Analisis Mekanisme Pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah Melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana di BAZNAS JATIM 86
B. Analisis Efektivitas pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah Melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana di BAZNAS JATIM 89
BAB V 96
PENUTUP 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Kesimpulan 96
B. Saran 97
DAFTAR PUSTAKA 98
LAMPIRAN 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Penerima Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)..... 81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi 63

Gambar 3.2 Proses Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) melalui program satu keluarga satu sarjana..... 68

DAFTAR SKEMA

Skema 3.1 Alur Pendaftaran Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)..... 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat dalam ekonomi Islam merupakan hal yang berperan meningkatkan sosial ekonomi masyarakat Islam pada umumnya dan golongan *aṣhnaf* pada khususnya. Peningkatan dalam sosial ekonomi ini termasuk kebutuhan dasar kepada *aṣhnaf*, terutamanya golongan aṣhnaf fakir dan miskin. Diantaranya yang paling penting di samping keperluan makan, tempat perlindungan dan pakaian, pendidikan juga sangat penting karena pendidikan dapat meningkatkan kemampuan golongan aṣhnaf fakir dan miskin serta masyarakat Islam dalam meningkatkan faktor produksinya agar dapat keluar dari *mustaḥiq* sehingga menjadi *muzakki*.[1] Salah satu ciri dari sistem ekonomi Islam yang mengandung asas keadilan adalah untuk memberdayakan umat dengan cara mendistribusikan zakat, infaq dan sedekah, karena salah satu fungsi zakat yaitu untuk mensejahterakan umat.

Zakat merupakan kewajiban orang berpunya (*kaya*) terhadap orang miskin dan merupakan hak orang miskin, maka zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka terutama fakir miskin ke arah kehidupan yang sejahtera. Sehingga kebutuhaan hidup mereka terpenuhi dengan layak, serta mereka dapat menjalankan ibadah kepada Allah SWT.[2]

Dalam surat At-Taubah ayat 103

[1]Zakaria Bahari,*Peran Zakat Dalam Pendidikan Masyarakat Islam; Ulasan Kasus Zakat Pulau Pinang*, Media Syariah,Vol.XVI No.1 Juni 2014

[2] Didin Hafidhuddin,*Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani,2004), 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

خذ من أموالهم صدقة تطهرهم وتزكيهم بها وصل عليهم إن صلاتك سكن لهم والله سميع عليم

Artinya:"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mencucikan mereka dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui"(At-Taubah:103).[3]

Berdasarkan surat At-Taubah ayat 103 di atas, jelas adanya perintah dari Allah SWT untuk mengambil zakat dari harta kekayaan yang dimiliki oleh para *muzakki*. Perintah zakat ini merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam. Dalam agama Islam pun sudah diajarkan bahwa setiap individu itu, selain bisa memenuhi kepentingan sendiri di samping itu juga menyebarkan kebaikan terhadap sesama dengan cara bergotong royong membantu orang lain yang membutuhkan. Dalam Islam juga telah diajarkan bahwa setiap orang bisa membantu orang lain untuk memberikan bantuan lewat sebagian harta mereka tersebut untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan sejahtera. Oleh karena itu, perlu adanya institusi zakat sebagai lembaga publik dalam rangka penyaluran dana zakat, sebab sangat penting untuk masyarakat disekitarnya.

Zakat adalah ibadah yang berkaitan dengan harta benda yang telah disepakati (*ma'aliyyah ijtima'iyyah*) yang memiliki posisi strategis, dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Sebagai salah satu ibadah yang pokok, zakat termasuk salah satu rukun Islam ketiga dari Rukun Islam yang kelima.[4]

---

[3] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: SYGMA cet 1,2012)

[4] Ismail Nawawi, *Zakat Dalam Prespektif Fiqh, Sosial &Ekonomi*, (Surabaya:Putra Media Nusantara,2010),1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara bahasa arti kata zakat ialah pertumbuhan dan perkembangan (*al-nama'*), kesucian (*al-thaharah*), keberkahan (*al-barkatu*), dan keberesan (*al-shalah*). Adapun menurut istilah pengertian zakat ialah bahwa zakat itu merupakan bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.[5]

Sementara dalam aspek pendistribusian dana zakat itu sendiri memiliki dua pola penyaluran zakat diantaranya yaitu pola tradisional (*konsumtif*) dan pola penyaluran produktif (*pemberdayaan ekonomi*). Pola tradisional mengandaikan dana filantropi akan langsung diterima oleh *mustaḥiq,* tanpa disertai target adanya kemandirian kondisi sosial maupun kemandirian ekonomi (*pemberdayaan*). Sedangkan pola penyaluran produktif bertujuan untuk mengubah keadaan penerima dari kategori *mustaḥiq* menjadi *muzakki*.[6]

Salah satu fungsi zakat adalah fungsi sosial, yaitu sarana bersosialisasi antara orang kaya dan orang miskin. Sehingga dana zakat yang disalurkan dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka dalam pemanfaatannya harus selektif. Dalam distribusi dana zakat tersebut terdapat dua model distribusi yaitu konsumtif dan produktif. Dari dua model distribusi tersebut masing- masing terbagi menjadi dua yaitu konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif serta produktif konvensional dan produktif kreatif, sebagai berikut:[7]

[5] Ibid, 1
[6] Moh. Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif*; *Perspektif Maqasid Al-Syar'ah Ibnu 'Asyur*,(Malang;UIN MALIKI PRESS,2015),3
[7] Ibid.,34-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Konsumtif tradisional

   Penyaluran secara konsumtif tradisional adalah zakat dibagikan kepada *mustaḥiq* secara langsung untuk konsumsi sehari-hari, berupa seperti zakat *mal* atau zakat fitrah kepada *mustaḥiq* yang membutuhkan. Program konsumtif tradisional ini merupakan program jangka pendek untuk mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat sekitar.

2. Konsumtif kreatif

   Konsumtif kreatif ialah penyaluran dana zakat yang diberikan kepada *mustaḥiq* berupa barang konsumtif untuk disalurkan guna membantu orang miskin supaya bisa mengatasi permasalahan ekonomi sosial. Barang-barang yang berupa kebutuhan sekolah dan beasiswa untuk pelajar, bantuan sarana untuk beribadah seperti sarung dan mukenah, bantuan alat pertanian seperti cangkul untuk petani, serta gerobak untuk jualan bagi pedagang.

3. Produktif konvensional

   Pendistribusian zakat secara produktif konvensional yaitu pemberian dana zakat berupa barang-barang produktif. Dengan adanya dana zakat tersebut maka terciptalah lapangan pekerjaan baru untuk para *mustaḥiq* itu sendiri seperti, bantuan binatang ternak berupa kambing dan sapi perah, alat pertukangan serta mesin jahit.

4. Produktif kreatif

   Pendistribusian zakat secara produktif kreatif merupakan zakat yang diberikan dalam bentuk pemberian modal bergulir, baik untuk modal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proyek sosial, seperti pembangunan sekolah, sarana kesehatan atau tempat ibadah, maupun sebagai modal usaha bagi pengembangan usaha pedagang kecil.

Zakat, infaq dan sedekah ini mempunyai beberapa fungsi yang lainnya, yaitu Fungsi *pertama* adalah memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi seperti halnya penanggulangan kemiskinan, penyediaan lapangan pekerjaan serta bantuan dalam hal waktu ada bencana alam. Yang *kedua* mengenai perihal ekonomi yakni dengan cara mengalihkan harta yang tersimpan dan tidak produktif di kalangan masyarakat sekitar . Yang *ketiga* tegaknya jiwa umat, yakni memiliki tiga prinsip antara lain: sempurnanya kemerdekaan setiap individu, semangat untuk berbuat kebaikan dan memperbanyak amalan shaleh yang bermanfaat bagi umat.

Masyarakat umat Islam mayoritas di Indonesia ini, yang status sosialnya masih lemah, ekonominya belum mapan. Hal ini suatu pertanda, bahwa ekonomi masyarakat pada daerah itu masih lemah, sehingga membangun sekolah atau masjid pun terpaksa pergi ke tempat yang jauh. Padahal daerah yang didatanginya itu mempunyai masalah yang sama. Masalah lainnya yaitu anak putus sekolah dan hal ini bertitik tolak dari ekonomi orang tua anak itu yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah anaknya, apalagi sampai perguruan tinggi. Masih banyak masalah sosial kemasyarakatan yang memperlukan dana. Salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah melalui zakat (*ibadah wajib*), infaq dan sedekah.[8]

Beberapa hikmah serta tujuan dari zakat, infaq dan sedekah (ZIS) adalah:

1. Memiliki rasa syukur serta rasa iman pada Allah SWT.
2. Membantu para *mustaḥiq* supaya bisa mendapatkan kehidupan yang lebih baik.
3. Untuk memberikan pembangunan yang berkualitas bagi umat yang berupa ekonomi, kesehatan, pendidikan, serta kebudayaan sosial.
4. Memotivasi masyarakat agar bisa memiliki etika bekerja dan berusah.
5. Agar tercipta pendapatan yang rata di kalangan masyarakat.

Dari hikmah dan tujuan dana zakat, infaq dan sedekah, maka dana-dana tersebut harus dikelolah oleh institusi yang mempunyai kemampuan mengelolanya dan di distribusikan ke orang yang berhak menerimanya. Menurut Undang-Undang RI No 23 pasal 5 ayat 3 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui Menteri Agama[9]. Dengan demikian BAZNAS JATIM merupakan lembaga pemerintah yang mempunyai tugas dari proses pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan

[8]M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak;Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, (Jakarta: Kencana,2016), 22-23
[9]Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dana zakat, infaq dan sedekah untuk disalurkan ke masyarakat yang kurang mampu. Pengelolaan zakat, infaq dan sedekah tersebut supaya berjalan secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan pengawasan serta pelaporan mengenai pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah (ZIS).[10]

Pendidikan itu sendiri mempunyai kedudukan sangat penting untuk semua anak bangsa demi kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikanpun juga perlu diperbaiki secara terus-menerus. Dalam KBBI pendidikan yaitu suatu proses yang dapat mengubah perilaku serta sikap individu dalam usaha mendewasakan manusia dengan cara memelihara dan memberikan pelatihan atau ajaran mengenai akhlak serta kecerdasan pikiran.[11]

Pendidikan itu sesuatau yang penting tidak hanya dalam kehidupan tetapi juga dapat diterapkan dalam keseharian seperti tingkah laku sesama manusia. Menurut kunaryo, pendidikan ialah suatu hal yang utama untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), maka perlu adanya pendidikan supaya bisa memajukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang produktif dan dapat memajukan bangsa.

Adapun beberapa hal yang mengenai pemberian bantuan biaya pendidikan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan sebagai berikut:[12]

[10]Husnul Hami Fahrini,*Jurnal Program Studi Ekonomi (JPPE)*, Volume:7, Nomor 2,2016
[11]Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
[12]Zulihar,*Pengaruh Beasiswa Bidik Misi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syah Kualah*, 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak; mendapakan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pasal 12 (1.d), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak; mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.[13]
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, Bagian kelima, pasal 27 ayat (1), menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai kewenangannya memberi bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada peserta didik yang orang tua atau walinya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pasal 27 ayat (2), menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai kewenangannya dapat memberi beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi.[14]

Permasalahan yang tidak bisa dipungkiri dan masih sampai sekarang tingkat angka kemiskinan yang menjadi penghambat biaya pendidikan. Sehingga mereka yang perekonomiannya ke bawah tidak dapat mengenyam pendidikan yang layak dan mudah terperangkat dalam lubang kemiskinan. Sementara pendidikan itu sendiri sebagai media mobilitas sosial untuk seseorang bisa menjadi lebih baik naik kelas sosial yang lebih baik/ layak dan

[13]Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
[14]Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menempuh pendidikan tersebut bukanlah barang murah dan gratis untuk didapatkan.[15]

Seharusnya program pendidikan ini menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab negara dalam mengatasi permasalahan yang ada, akan tetapi dengan adanya keterbatasan ini menjadikan ketidakmampuan pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan yang dapat dijangkau oleh masyarakat luas di Indonesia. Maka dari itu agama Islam kita telah mengajarkan tentang kewajiban membayar zakat salah satunya supaya bisa membantu mengatasi permasalahan yang ada di Indonesia dengan cara sadar zakat. Karena dari kesadaran untuk berzakat itulah sehingga dapat memberikan landasan pada tumbu kembangnya terhadap kepedulian sosial ekonomi Islam. Dari pemerintahan sendiri sudah memberikan payung hukum terhadap BAZ ataupun LAZ untuk mengelola dana zakat. Sehinga dari upaya yang dilakukan oleh BAZ maupun LAZ untuk mengumpulkan dana tambahan dari mekanisme zakat tersebut supaya bisa membantu menyelesaikan keterbatasan dana pendidikan.[16]

Peranan zakat dalam kehidupan sangat memberikan pencerahan untuk perekonomian orang yang kurang mampu, karena pendistribusian zakat sangat penting tidak hanya untuk keperluan kebutuhan konsumtif saja melainkan sebagai sarana meningkatkan kualitas hidup para *mustaḥiq* dengan

---

[15]Yusuf Al Qardaawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Cet 1, Ter. Syafril Halim, (Jakarta: Bina Insani Press, 1995), 15

[16]Nur Eviyati, *"Pengaruh Pemberian Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Ceria Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kualitas Prestasi Mustahik Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Rumah Zakat Tahun 2010-2013)"*, (skripsi-- Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui program pendidikan yakni beasiswa yang berasal dari pengumpulan zakat, infaq dan sedekah dan di distribusikannya oleh BAZNAS Provinsi Jawa Timur.

Selain itu zakat juga memiliki beberapa alasan yang terkait dalam peran strategis di perekonomian. Yang *Pertama*, mayoritas penduduk di Negara Indonesia beragama Islam, maka zakat menjadi suatu kewajiban bagi kaum muslimin dan sangat diterima sebagai instrumen pembangunan. *kedua*, untuk para delapan golongan aṣhnaf salah satunya yakni fakir miskin, masih banyak warga Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan dan dana zakat sendiri juga sangat baik jika diterapkan sebagai cara penanggulangannya. Ketiga, zakat merupakan instrumen ekonomi Islam yang mendominasi nilai-nilai sosial karena dana zakat, infaq, dan sedekah yang di distribusikan menjadi hak penuh setiap *mustaḥiq* tanpa jaminan apapun.

Di BAZNAS JATIM ini memiliki banyak program yang dijalankan untuk membantu para mustaḥiq. Salah satunya adalah menyalurkan bantuan program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang disalurkan untuk membantu para mustaḥiq yang berupa bantuan beasiswa untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi dan harapannya supaya bisa memperbaiki perekonomian di keluarganya. Program tersebut sudah berjalan kurang lebih 5 tahun menyalurkan bantuan tersebut. Sebagaimana yang terdapat di diagram sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

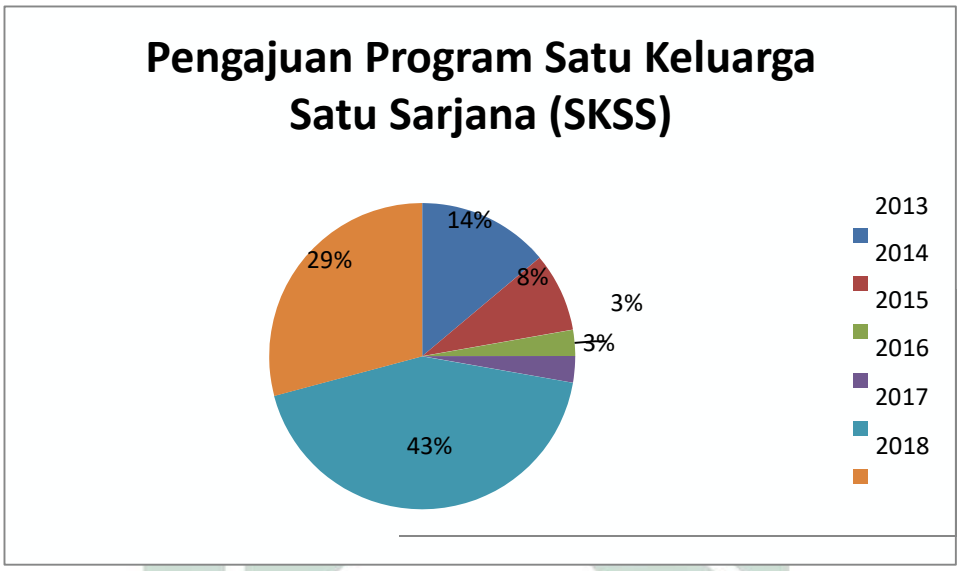

Dengan adanya pengumpulan zakat, infaq dan sedekah, yang nantinya akan disalurkan untuk program pendidikan, supaya diberikan kepada orang yang membutuhkan sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikannya. Salah satunya dengan pendistribusian zakat, infaq, dan sedekah untuk pendidikan yang disalurkan berupa beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana atau singkatanya (SKSS) yang di distribusikan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) JATIM pada *mustaḥiq*. Beasiswa ini merupakan salah satu program BAZNAS JATIM dalam bentuk Program JATIM CERDAS. Dengan melihat pendistribusian zakat yang dialokasikan untuk bidang pendidikan ini diharapkan bisa membantu mereka untuk memperbaiki perekonomiannya masa yang akan datang. Dari paparan yang di atas penulis melakukan suatu penelitian yang berjudul **"Efektivitas Pendistribusian Zakat, Infaq, Sedekah Melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) Di BAZNAS JATIM".**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang di atas terdapat beberapa identifikikasi masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Zakat, infaq dan sedekah memiliki beberapa tujuan dan hikmah
2. Peran zakat, infaq dan sedekah dalam perekonomian masyarakat terutama untuk hal pemberian dana pendidikan
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 23 pasal 5 ayat 3 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan
6. Mekanisme pendistribusian zakat, infaq, sedekah melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM
7. Sejauh manakah manfaat Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) penerima (Mustaḥiq) di BAZNAS JATIM
8. Efektitivitas pendistribusian zakat, infaq, sedekag melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS JATIM

Dari identifikasi permasalahan yang sudah dipaparkan, maka bisa dibuat menjadi beberapa batasan permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Mekanisme pendistribusian zakat, infaq, sedekah melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sejauh manakah manfaat Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) bagi penerima (Mustaḥiq) di BAZNAS JATIM
3. Efektivitas pendistribusian zakat, infaq, sedekah melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mekanisme pendistribusian zakat, infaq dan sedekah melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM?
2. Sejauh manakah manfaat Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) bagi penerima (Mustaḥiq) di BAZNAS JATIM?
3. Bagaimana efektivitas pendistribusian zakat, infaq, sedekah melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaiman mekanisme pendistribusian zakat, infaq dan sedekah melalui Program Satu Keluarga Satu sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM
2. Untuk mengetahui sejauh manakah manfaat Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) bagi penerima (Mustaḥiq) di BAZNAS JATIM
3. Untuk menganalisis bagaimana efektivitas pendistribusian zakat, infaq dan sedekah melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kajian Pustaka

Untuk melanjutkan penelitian diperlukan penelitian-penelitian yang terdahulu supaya tidak ada kesalahfahaman serta sebagai rujukan atau tambahan referensi untuk menemukan perbedaan dalam pembahasan peneliti dan sebagai suatu upaya membangun kerangka berpikir bagi mahasiswa lainnya. Berikut penelitian yang diteliti antara lain, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kinkin Ladaruslan (2014) dengan judul "Efektivitas Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Jpts Fptk Upi". Dalam pembahasan yang diteliti tersebut membahas tingkat keefektivitasan dalam upaya pemberian beasiswa bidikmisi dalam prioritas perilaku minat belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan JPTS FPTK UPI perguruan tinggi. Hasil yang diperoleh peneliti ini terlihat dari pengaruh yang terjadi dalam proses pemberian beasiswa bidikmisi terhadap tingkah laku mahasiswa.[17]

   Perbedaan penelitian yang diteliti sekarang adalah kalau penelitian terdahulunya membahas mengenai efektivitas pemberian beasiswa bidikmisi terhadap tingkat perilaku belajar mahasiswa prodi pendidikan teknik bangunan. Sedangkan penelitian yang sekarang membahas mengenai efektivitas pendistribusian zakat, infaq, sedekah melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang ada di BAZNAS

[17]Kinkin Ladaruslan, *Efektivitas Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Jpts Fptk Upi*, 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Provinsi Jawa Timur untuk mengetahui keefektivitasan pemberian program tersebut untuk *muatahik*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Makhfudl Bayu Bahrudin (2017) dengan judul "Efektivitas Penyaluran Dana Zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Timur" penelitian ini membahas tentang pendistribusian dana zakat yang ada di Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur secara global dan menggunakan metode Rasio ACR. Efektivitas penyaluran dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur setiap tahunnya. Yang diketahui di tahun 2013 sekitar 98%, tahun 2014 sekitar 91%, tahun 2015 sekitar 123%, dan tahun 2016 sekitar 92% sehingga dapat dikategorikan ACR *highly effective*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwasannya penyaluran dana zakat di institusi BAZNAS Provinsi Jawa Timur ini sudah efektif (*highly effective*).[18]

   Adapun perbadaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti sekarang adalah kalau penelitian tersebut membahas lebih global tentang efektivitas pendistribusian dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur yang menggunakan metode Rasio ACR. Sedangkan yang akan diteliti ini lebih mengerucut tentang efektivitas pendistribusian zakat, infaq, sedekah melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang ada di BAZNAS JATIM.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Faisal Raka (2018) dengan judul "Efektivitas Pengumpulan Dan Penyaluran Dana Zakat Oleh Lembaga

[18] Makhfudl Bayu Bahrudin, *Efektivitas Penyaluran Dana Zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Timur*, 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dompet Dhuafa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kota Yogyakarta" penelitian ini membahas tentang Efektivitas pengumpulan dan penyalurana dana zakat yang dilakukan oleh lembaga Dompet Dhuafa dalam mensejahterakan masyarakat miskin yang ada di kota Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini dalam pengumpulan yang dilakukan oleh lembaga Dompet Dhuafa itu lebih efektif karena Dhompet Dhuafa itu mempunyai dua donatur yaitu donatur retail (perseorangan) dan donatur *corporate* (Perusahaan). Dana tersebut untuk penyaluran program-program Dompet Dhuafa yaitu program ekonomi, program pendidikan, program kesehatan, dan program sosial dan dakwa.[19]

Sedangkan penelitian yang akan dibahas ini memiliki perbedaan yaitu penelitian tersebut membahas secara global mengenai efektivitas pengumpulan dan penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh lembaga Dhompet Dhuafa dalam mensejahterakan masyarakat miskin yang ada di kota Yogyakarta melalui program yang ada di lembaga Dompet Dhuafa. Sedangkan penelitian yang sekarang membahas lebih detail di satu program yaitu Efektivitas pendistribusian zakat, infaq, sedekah melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Hami Fahrini (2016) dengan judul "Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Profesi Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Muslim Kurang Mampu oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Tabuhan 2015".

[19]Faisal Raka, *Efektivitas Pengumpulan dan Penyaluran Dana Zakat Oleh Lembaga Dompet Dhuafa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kota Yogyakarta*, 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini membahas tingkat efektivitas program penyaluran dana zakat dalam bentuk pemberian beasiswa pada tahun 2015 sebesar 95,58%. Tingkat efektivitas penyaluran dana zakat di BAZNAS Kabupaten Tabanan dikategorikan sangat efektif, karena presentasenya menunjukkan >90%. Dengan demikian, hasil progres selama penyaluran dana zakat profesi berupa pemberian beasiswa untuk peserta didik muslim yang digolongkan kurang mampu oleh lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tabanan Tahun 2015 sudah berjalan sangat efektif.[20]

Perbedaan yang akan dibahas dalam penelitian yang akan diteliti sekarang yaitu kalau penelitian yang terdahulu itu terletak pada objek yang diteliti. Pada penelitian tersebut itu lebih mefokuskan terhadap progres penyaluran dana zakat profesi yang berupa pemberian beasiswa bagi siswa muslim yang dikatogorikan kurang mampu di BAZNAS Kabupaten Tabanan. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan sekarang adalah tentang bagaimana efektivitas pendistribusian zakat, infaq, sedekah melalui program Satu Sarjana Satu Keluarga di BAZNAS Provinsi Jawa Timur.

5. Penelitian yang dilakukan oleh M. Nur Hasan (2013) dengan judul "Efektivitas Penerapan Program Zakat, infaq, sedekah (ZIS) Dalam Meningkatkan *Corporate Image* (Studi Pada BMT MMU Sidogiri). Penelitian ini membahas implementasi program zakat, infaq dan sedekah

[20]Husnul Hami Fahrini, *Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Profesi Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Muslim Kurang Mampu oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Tabuhan 2015*, 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(ZIS) yang dilakukan oleh BMT MMU Sidogiri, serta mengukur Keefektifan penerapan program ZIS tersebut dalam meningkatkan *Corporate Image* BMT MMU Sidogiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada BMT MMU Sidogiri dapat meningkatkan komunikasi dan hubungan baik antara perusahaan dengan *stakeholders*nya. Selain itu, penerapan program ZIS bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan *Corporate Image*. Hal ini bisa dilihat dari minimnya konflik yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat, serta meningkatkan *volume* penjualan produk jasa BMT MMU Sidogiri.[21]

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti sekarang adalah kalau penelitian tersebut membahas tentang keefektivitas penerapan program ZIS dalam meningkatkan *Corporate Image* BMT MMU Sidogiri. Sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang efektivitas pendistribusian zakat, infaq, sedekah melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi orang-orang yang berkaitan, yakni:

[21]M. Nur Hasan,*Efektivitas Penerapan Program Zakat, infaq, sedekah (ZIS) Dalam Meningkatkan Corporate Image (Studi Pada BMT MMU Sidogiri)*, 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini semoga bisa dijadikan referensi dan dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada akademisi untuk mengetahui tentang bagaimana efektivitas pendistribusian zakat, infak, sedekah melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dan menambah khasanah keilmuan demi meningkatkan kompetensi diri, kecerdasan intelektual maupun emosional dalam bidamg zakat.

2. Manfaat praktisi

   a. Bagi BAZNAS Provinsi Jawa Timur

      Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang baru serta pertimbangan bagi para praktisi di BAZNAS Provinsi Jawa Tmur, khususnya dalam mengertahui efektivitas pendistribusian zakat, infaq, sedekah melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM.

   b. Bagi Penulis

      Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk pembaca serta menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam pembelajaran mengenai pendistribusian zakat, infaq, sedekah yang dikelolah oleh Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur (BAZNAS).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu menjelaskan sesuatu yang bersifat operasional mulai dari kerangka dan variabel untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menelaah, mengukur atau menguji variabel melalui penelitian.[22] Untuk mengetahui makna judul penelitian ini, maka diperlukan definisi operasional dari judul yang akan diteliti diantaranya yaitu:

1. Efektivitas Pendistribusian

   Efektivitas merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan guna untuk mengefektifkan suatu aktivitas yang dilakukan oleh lembaga tersebut. Adapun cara untuk mengetahui efektivitas pendistribusian zakat, infaq, sedekah ini, maka diperlukan sebuah kriteria *mustaḥiq* yang menerima bantuan dari program tersebut sebagai tolak ukur BAZNAS Provinsi Jawa Timur.

   Sedangkan tolak ukur efektivitasnya mengacu pada pendapat Ni Wayan Budiani yaitu:[23]

   a. Ketepatan Sasaran
   b. Sosialisasi Program
   c. Tujuan Program
   d. Monitoring/Pemantauan

   Ke semua tolak ukur diatas saling berkesinambungan untuk melihat seberapa efektif pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) melalui

[22]Tim Penyusun, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi*, (Surabaya:Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,2017), 11

[23] Ni Wayan Budiani, *"Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna (EKA TARUNA BHAKTI) Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar",* Jurnal Ekonomi dan Sosial, Vol 2. Nomor 1 (Februari 2009),53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS Provinsi Jawa Timur.

2. Pendistribusian Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)

   BAZNAS JATIM terdapat beberapa program salah satunya Yaitu Program Jatim Cerdas di dalam program tersebut terdapat penyaluran dana zakat, infaq, sedekah untuk program SKSS yang tidak lain singkatan dari *Satu Keluarga Satu Sarjana.* Dimana program tersebut membantu *mustaḥiq* untuk bisa melanjutkan pendidikannya agar dapat memperbaiki perekonomian keluarganya, salah satu bentuk kepedulian BAZNAS JATAIM melalui program tersebut.

   Dalam bantuan beasiswa program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) tersebut menyalurkan sebesar 2.000.000 untuk adik-adik mahasiswa setiap semesternya serta selama mendapat bantuan beasiswa, maka mereka mendapatkan bimbingan/pemantaun dari pihak BAZNAS JATIM. Untuk melihat prestasi dan kemampuan setiap adik-adik yang menerima bantuan beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS).

3. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Timur

   Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur ini merupakan sebuah instansi yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS Provinsi dibentuk oleh Menteri atas usul gubenur setelah mendapat pertimbangan dan di tempatkan di Islamic center jalan Dukuh Kupang No. 122-124, Sawahan, Kecamatan Dukuh Pakis, kota Surabaya Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

   Metode penelitian ini merupakan salah satu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif, yakni sebuah metode yang bisa mengeksplorasi dan memotret situasi yang diteliti secara luas, menyeluruh serta mendalam.[24] Penelitian deskriptif yakni mencatat segala sesuatunya dengan teliti yang berhubungan di dalam penelitian dengan cara mendengar, melihat maupun membaca yang berupa foto, dokumen yang bersangkutan dan wawancara yang nantinya akan dianalisis.

2. Data Yang Dikumpulkan

   Data yang diperlukan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang ada, sebagai berikut:

   a. Data primer: data yang di kumpulkan yakni mekanisme pendistribusian zakat, infak dan sedekah serta data mustaḥiq penerima program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur (BAZNAS).

   b. Data sekunder: data yang dikumpulkan adalah efektivitas pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM.

[24]Saifudin Azwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset, 1998), 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sumber Data

   a. Sumber data primer

      Dari penelitian ini sumber data primer yang dibutuhkan yaitu sumber data yang diperoleh dari wawancara dengan pihak kabag pendistribusian BAZNAS Provinsi Jawa Timur dan penerima bantuan beasiswa Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS).

   b. Sumber data sekunder

      Sumber data sekunder dari penelitian ini berupa artikel, buku-buku, dokumen-dokumen BAZNAS Provinsi Jawa Timur serta kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

   Dalam teknik pengumpulan data tersebut peneliti harus memiliki beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu:

   a. Wawancara

      Wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data dengan cara bertanya ke responden supaya mendapatkan informasi yang akurat. Dalam penelitian ini metode wawancara ditujukan Kepala Bagian Pendistribusian BAZNAS Provinsi Jawa Timur dan penerima bantuan beasiswa Program Satu Keluarga Satu sarjana (SKSS).

   b. Dokumentasi

      Dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada peniliti tetapi dengan melalui tulisan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berupa data laporan maupun monumental kinerja lembaga yang bersangkutan serta dokumen yang berupa gambar atau foto yang bisa dijadikan data penelitian.

5. Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualilatif. Dalam penelitian diperlukan teknik-teknik pengelolaan data yaitu:

a. *Editing*, adalah suatu proses pemeriksaan kembali data yang sudah diperoleh dari segi kelengkapan, keselarasan diantara data yang ada dan relevansi dengan peneliti.[25] Dalam penelitian kali ini peneliti akan mengambil data tentang pendistribusian zakat, infaq, sedekah melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS Provinsi Jawa Timur.

b. *Organizing*, adalah mencatat serta menyusun kembali data yang diperoleh dalam penelitian untuk keperluan kerangka yang sudah di rencanakan dari rumusan masalah secara sistematis.[26] Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengelompokan data tentang pendistribuisan zakat, infaq, sedekah melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) sehingga mempermudah peneliti untuk menganalisis data yang ada.

c. Penemuan Hasil, yaitu analisis data yang sudah didapatkan dari penelitian untuk mendapatkan hasil kesimpulan fakta yang pada

[25]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*,(Bandung:Alfabeta,2008), 243
[26]Ibid.,245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang ada.[27] Dalam penelitian ini penulis akan menganalisa apakah efektivitas pendistribusian zakat, infaq, sedekah melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) itu sudah bisa membantu perekonomian *mustaḥiq* dalam hal pendidikan, sehingga bisa memperbaiki perekonomian keluarganya.

6. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan ke dalam pola, kategori serta suatu uraian dasar yang kemudian di analisa supaya mendapatkan hasil berdasarkan yang ada. Hal ini disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif.[28]

Metode deskriptif analisis dihgunakan untuk memaparkan dan menggambarkan secara sistematis tentang pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM. Data tersebut meliputi proses pengumpulan data yaitu melalui internet, buku-buku, jurnal, atau dokumen yang bersangkutan serta diperoleh juga dari hasil lapangan melalui wawancara. Setelah itu peneliti menganalisis dan mengkajinya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di dasarkan pada pengamatan terhadap kejadian di lapangan.

[27]Ibid.,246
[28] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Bulan Bintang,2003)11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian terdiri dari:

Bab I Pendahuluan ini mengemukakan tentang: Latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan peneliti, kajian pustaka, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori ini memuat penjelasan teoritis yang meliputi: teori umum Yang menjeslakan tentang teori efektivitas, teori pendistribusian, serta teori zakat, infaq dan sedekah sebagai bahan yang digunakan untuk pendukung penelitian ini.

Bab III Dalam penelitian di bab ini akan membahas mengenai data yang sudah dikumpulkan seperti profil tentang BAZNAS Provinsi Jawa Timur berupa sejarah singkat, visi dan misi lembaga, landasan hukum, struktur organisasi, program-program yang ada di BAZNAS, tujuan pendistribusian zakat, infaq dan sedekah melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) serta data *mustaḥiq* yang menerima program tersebut.

Bab IV analisis hasil dari penelitian, yaitu mengenai menganalisis Efektivitas pendistribusian zakat, infaq dan sedekah melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di Baznas provinsi Jawa Timur. Dalam bab IV dianalisis secara detail mengenai mekanisme pendistribusian zakat, infaq dan sedekah melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) sera efektivitas pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab V Penutup bab ini membahas tentang kesimpulan dari pembahasan analisis, saran-saran dan kata penutup dari isi pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif yaitu dapat membuahkan hasil, ada efek/pengaruh. Sedangkan efektivitas bisa diartikan sebagai alat ukur keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan.[29]

Beberapa pengertian efektivitas tersebut, menurut para ilmuan yaitu sebagai berikut:[30]

a. Menurut Agung Kurniawan, Pengertian efektivitas yaitu suatu kemampuan yang dapat melaksanakan tugas, fungsi (misi atau operasi kegiatan program) dari pada suatu organisasi ataupun sejenisnya yang tidak ada ketegangan atau tekanan diantara pelaksanaanya.

b. Menurut Sondang P. Siagian, pengertian efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapainya

[29] Adi Budiwiyanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2006)

[30] Mulkan Syahriza, dkk, "*Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatra Utara)"*,At-Tawassuth,vol IV. nomor 1(Januari-Juni 2019)142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. sasaran yang sudah ditetapkan. Jika hasil aktivitas semakin mendekati sasaran maka makin tinggi efektivitasnya.

d. Menurut Martini dan Lubis, pengertian efektivitas yaitu merupakan suatu unsur pokok kegiatan agar mencapai sebuah tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Maka suatu organisasi bisa dikatakan efektif bila sudah tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari beberapa pengertian efektivitas di atas yang dikemukakan para ilmuan, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah merupakan pokok utama yang menyatakan berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam menjalankan suatu program untuk mencapai sebuah tujuan atau sasaran dalam mencapai target yang ditentukan sebelumnya.

Penilaian efektivitas suatu program bisa dilakukan supaya mengetahui sejauh mana manfaat dan dampak yang akan dihasilkan oleh pogram tersebut. Karena efektivitas senidiri merupkan gambaran keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.[31]

[31] Salim Waton, *"Efektivitas Pendayagunaan Dana (ZIS) Zakat,Infak dan Sedekah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur"* (Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah),Jakarta,2017,17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tolak Ukur Efektivitas Program

Dalam mencapai tujuan secara efektif atau tidaknya, maka ada beberapa ukuran atau kriteria yang telah dikemukakan oleh Sondang P. Siagian,yakni:[32]

a. Tujuan yang hendak dicapai
b. Strategi pencapaian tujuan
c. Proses analisis dan peremusuan kebijaksanaan yang mantap
d. Penyusunan program yang tepat
e. Tersedianya sarana dan prasarana
f. Pelaksanaan efektif dan efisien
g. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Sedangkan menurut Duncan yang dikutip dari Richard M. Steerrs menyebutkan bahwa ada beberapa ukuran efektivitas, yakni sebagai berikut:[33]

a. Pencapaian tujuan yaitu suatu proses dalam mengupayakan sebuah tujuan, maka dari itu agar pencapaian tujuan tersebut terjamin diperlukan pentahapan baik dalam arti pentahapan pencapaian maupun dalam arti periodesasinya.
b. Integrasi yakni merupakan suatu tingkat kemampuan organisasi dalam mengadakan pengembangan konsensus, sosialisasi serta komunikasi dengan berbagai organisasi lainnya.[34]

[32] Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,1997)
[33] Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Erlangga,1985)53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Adaptasi yakni merupakan suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam organisasi serta di lingkungan sekitarnya.

Menurut Ni Wayan Budiani terdapat variabel-variabel untuk mengukur efektivitas yakni sebagai berikut:[35]

a. Ketepatan Sasaran, yaitu untuk mengukur sejauh mana peserta Program tepat yang telah ditentukan sebelumnya.[36] Seperti halnya pihak BAZNAS JATIM mengukur suatu Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) apakah sudah tepat dengan sasaran yang sebelumnya sudah ditentukan serta kriterianya apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan dari lembaga.
b. Sosialisasi Program, yakni suatu kemampuan yang diselenggarakan untuk melakukan sosialisasi program agar tercapainya informasi mengenai pelaksanaan program tersebut sehingga tersampaikan kepada masyarakat umum serta peserta program pada khusunya. Sosialisasi yang disampaikan mengenai memperkenalkan Badan/Lembaga sosial beserta program-program yang ada dikalangan masyarakat umum.
c. Tujuan Program, yakni sudah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang sebelumnya

---

[34] Okta Hadi Saputra, *"Efektivitas Program Penggurangan Peredaran Produk Ilegal Di Masyarakat (Studi Kasus Program Pre dan Post Market di BBPOM Kota Bandar Lampung"* (Skripsi—Universitas Lampung, Bandar Lampung,2018,24

[35] Ni Wayan Budiani, *"Efektivitas Program PenanggulanganPenganggurangKarang Taruna (Eka Taruna Bhakti) Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota"*, 53

[36] Agrio Scivo Kowaas, dkk, "*Efektivitas Pelaksanaan Tomohon Internasional Flower Festival di Kota Tomohon*",Jurnal Ilmu Pemerintahan,Vol. 2. nomor 2 (2017),4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah ditetapkan.[37] Apabila jika tujuan program yang sudah ditetapkan sebelumnya berhasil dicapai, maka bisa dikatakan efektif. Sebaliknya jika tujuan program yang sudah ditetapkan sebelumnya belum tercapai, maka bisa dikatakan tidak efektif.

d. Monitoring atau pemantauan, adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak lembaga untuk mengetahui perkembangan serta kepedulian terhadap peserta program. Dalam pemantaun ini apakah sudah berjalan sesuai yang diharapkan Badan/Lembaga sosial atau belum, jika sudah berjalan sesuai yang diharapkan maka bisa dikatakan efektif dan sebaliknya jika tidak berjalan sesuai dengan harapan maka bisa dikatakan tidak efektif.

Sesuai pemaparan beberapa pendapat diatas mengenai tolak ukur efektivitas, maka dalam penelitian ini penulis menganalisis efektivitas pendistribusian zakat, infak, sedekah melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM menggunakan teori dari Ni Wayan Budiani.

Kesemua tolak ukur menurut Ni Wayan Budiani saling berkesinambungan untuk melihat seberapa efektif pendistribusian Zakat, Infaq dan Sedekah melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang ada di lapangan.[38]

---

[37] Dian Permata Sari dan Titik Sumarti, *"Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Tabayun Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor"*, Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Vol. 1. Nomor 1 (Juli 2017),31

[38] Salim Waton, *"Efektivitas Pendayagunaan Dana (ZIS) Zakat, Infak dan Sedekah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur",* 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Teori Pendistribusian

1. Pengertian Pendistribusian

Distribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu distribution yang berarti penyaluran atau pembagian. Pendistribusian yakni pembagian atau penyaluran barang ataupun sebagainya untuk orang banyak maupun hanya beberapa.[39] Jadi pendistribusian zakat itu sendiri yakni penyaluran zakat kepada orang yang berhak menerima bantuan baik secara konsumtif maupun produktif.

Dalam pendistribusian tidak saja terjadi di dalam dunia bisnis, namun juga untuk aktivitas beribadah dan sosial yakni berupa zakat, infak dan sedekah dengan prinsip sukarela dan keikhlasan karena Allah SWT. Distribusi di dalam ekonomi Islam memiliki beberapa prinsip sebagai berikut:[40]

a. Tauhid, dalam kegiatan distribusi sendiri berlandasan keyakinan bahwa segala sesuatu yang dimiliki termasuk dirinya adalah milik Allah SWT yang merupakan anugerah dan amanah yang wajib disyukuri.

b. Khilafah, dalam suatu kegiatan distribusi apalagi untuk distribusi kepemilikan yaitu dalam rangka memenuhi suatu kewajiban sebagai pemegang amanah dari Allah SWT. Sehingga dalam

[39] Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*,(Jakarta:Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011),100

[40] Mufti Afif dan Sapta Oktiadi, "*Efektivitas Distribusi Dana Zakat Produktif dan Kekuatan Serta Kelemahannya pada BAZNAS Magelang"*,Islamic Economics Journal Vol.4.nomor.2,(Desember 2018)140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu kegiatan distribusi kepemilikan maupun kekayaan harus tetap amanah.

c. Rububiyah, sebagai pelaku ekonomi setiap seorang muslim harus mempertimbangkan faktor pemeliharaan atas kepemilikan serta faktor keberlangsungan, tidak boleh berlebih-lebihan maupun bersifat terlalu kikir.

d. Tazkiyah, prinsip yang ini harus mutlak dilakukan supaya bersih dari unsur riba, penipuan, penimbunan dan korupsi dan juga tidak kalah penting yakni implementasi zakat, infaq dan sedekah.

e. Ukhuwwah, dalam aktivitas distribusi juga memiliki prinsip tolong menolong dalam masalah kebaikan dan ketaqwaan. Sehingga dalam bentuk kerjasama yang terjalin akan diadakan pembagian keuntungan yang adil sesuai dengan syariah.

f. Mas'uliyah, segala kegiatan manusia akan diminta pertanggung jawaban baik di dunia maupun akherat kelak oleh Allah SWT. Maka dari itu distribusi diarahkan kepada orang yang berhak menerima dan bertujuan untuk kemaslahatan umat.

Selain prinsip di atas, dalam suatu tindakan diperlukan sebuah tujuan untuk memperoleh baik produksi maupun konsumsi, begitupun dengan distribusi mempunyai beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:[41]

a. Menjamin terpenuhnya kebutuhan pokok masyarakat.

[41] Ibid.,141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Untuk mensucikan harta dan jiwa dari segi bentuk kotoran batin dan lahir, kotoran yang berupa sifat tamak, boros, kikir, sombong dan sebagainya.

c. Membangun generasi yang unggul supaya memiliki generasi muda untuk meneruskan sebuah kepemimpinan suatu bangsa.

d. Mengurangi ketidaksamaan antara kekayaan serta pendapatan dalam masyarakat. Sehingga tidak akan terjadi perbedaan ekonomi maupun kesenjangan pendapatan yang mencolok antara yang kaya dan orang miskin.[42]

e. Untuk pendidikan dan mengembangkan dakwah islam bisa dilakukan melalui ekonomi, supaya dapat dijadikan semarak karena ditopang dengan dana yang memadai.

f. Terbentuknya solidaritas sosial di kalangan masyarakat, sehingga terkikisnya sebab kebencian dan menghadirkan ikatan kasih sayang.

2. Kaidah Pendistribusian Zakat

Dalam langka pendistribusian zakat dilakukan dengan cara melakukan distribusi local atau lebih mengutamakan mustaḥiq di dalam lingkungan terdekat lembaga zakat dibandingkan menyalurkannya untuk wilayah lain.

[42] Sri Nawatmi, *"Pandangan Islam Terhadap Bunga"*, Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol.2. No. 1, (Mei 2010),38-46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, terdapat beberapa kaidah pendistribusian zakat dari para ulama fiqih:[43]

a. Zakat sebaiknya disalurkan untuk semua mustaḥiq apabila harta zakat itu banyak serta semua golongan mustaḥiq ada, maka tidak boleh menghalang-halangi satu golongan pun untuk mendapatkan zakat, jika itu merupakan haknya serta benar-benar dibutuhkan. Hal ini hanya berlaku untuk Imam yang mengumpulkan zakat dan dibagikannya ke mustaḥiq.
b. Tidak diwajibkan mempersamakan dalam pemberian bagian dana zakat kepada semua golongan mustaḥiq, semua tergantung pada jumlah dan kebutuhannya masing-masing. Karena terkadang pada di suatu tempat terdapat seribu orang Fakir, sementara jumlah orang yang mempunyai hutang (gharim) atau Ibnu Sabil hanya sepuluh orang. Maka lebih baik didahulukan untuk sasaran yang paling banyak jumlah dan kebutuhannya dengan bagian yang besar.
c. Diperbolehkan memberikan semua zakat untuk sebagian golongan tertentu, demi mewujudkan kemaslahatan yang harus sesuai dengan syari'ah. Begitu juga ketika memberikan zakat untuk salah satu golongan saja, maka diperbolehkan melebihkan bagian dana zakat antara satu dengan yang lainnya tetapi harus sesuai dengan

[43] Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat:Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan hadis*,(Terj. Salman et al, *Fiqhuz Zakat*), (Jakarta:PT Pustaka Litera Antar Nusa,1991),670-672

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhannya, karena sesungguhnya kebutuhan itu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal yang sangat penting yaitu ketika apabila ada kelebihan dana zakat, maka harus berdasarkan sebab yang benar dan demi kemaslahatan bukan disebabkan oleh hawa nafsu atau keinginan tertentu dan tidak boleh merugikan para mustaḥiq atau orang lain.

d. Seharusnya golongan fakir dan miskin adalah sasaran utama dalam mendistribusikan zakat, karena memberikan kecukupan kepada mereka itu suatu hal yang merupakan tujuan utama dari zakat.

e. Apabila dana zakat ini sedikit seperti harta perorangan yang tidak begitu besar, maka diperbolehkan untuk memberikan bantuan tersebut pada satu golongan mustaḥiq bahkan satu orang saja. Karena membagikan dana zakat yang sedikit pada golongan yang banyak ataupun orang banyak dari satu golongan mustaḥiq itu sama dengan menghilangkan kegunaan yang diharapkan dari zakat itu sendiri.

f. Hendaknya jika mengambil pendapat dari mazhab Syafi'I untuk menentukan batasan yang paling tinggi dalam memberikan zakat untuk petugas yang mengumpulkan zakat dan mengelolanya (amil), adalah 1/8 dari dana zakat yang terkumpul dan tidaklebih dari itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pola Pendistribusian Zakat

Pada awalnya dana zakat itu sendiri lebih didominasi pada pola pendistribusian yang secara konsumtif dan memiliki tujuan meringankan beban para mustaḥiq yang bersifat jangka pendek dalam rangka mengatasi permasalahan masyarakat. Tetapi untuk saat ini pendistribusian zakat dikembangkan dengan pola pendistribusian yang secara produktif.[44] Secara umum pola pendistribusian bisa dikategorikan dalam empat bentuk, berikut ada beberapa penjelasan mengenai pola pendistribusian zakat yaitu:[45]

a. Konsumtif Tradisional

Penyaluran secara konsumtif tradisional adalah zakat dibagikan kepada mustaḥiq secara langsung untuk konsumsi sehari-hari, berupa seperti zakat mal atau zakat fitrah kepada mustaḥiq yang membutuhkan. Program konsumtif tradisional ini merupakan program jangka pendek untuk mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat sekitar.

b. Konsumtif kreatif

Konsumtif kreatif ialah penyaluran dana zakat yang diberikan kepada mustaḥiq berupa barang konsumtif untuk disalurkan guna membantu orang miskin supaya bisa mengatasi permasalahan

[44] Fauzi Muharom,"*Model-model Kreatif Distribusi Zakat Berbasis Masyarakat*", Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan,Vol.10,nomor.1(Juni 2010)36

[45] Moh. Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif*; *Perspektif Maqasid Al-Syar'ah Ibnu 'Asyur*,(Malang:UIN MALIKI PRESS,2015),3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi sosial. Barang-barang yang berupa kebutuhan sekolah dan beasiswa untuk pelajar, bantuan sarana untuk beribadah seperti sarung dan mukenah, bantuan alat pertanian seperti cangkul untuk petani, serta gerobak untuk jualan bagi pedagang.

c. Produktif Konvensional

Pendistribusian zakat secara produktif konvensional yaitu pemberian dana zakat berupa barang-barang produktif. Dengan adanya dana zakat tersebut maka terciptalah lapangan pekerjaan baru untuk para mustaḥiq itu sendiri seperti, bantuan binatang ternak berupa kambing dan sapi perah, alat pertukangan serta mesin jahit.

d. Produktif Kreatif

Pendistribusian zakat secara produktif kreatif merupakan zakat yang diberikan dalam bentuk pemberian modal bergulir, baik untuk modal proyek sosial, seperti pembangunan sekolah, sarana kesehatan atau tempat ibadah, maupun sebagai modal usaha bagi pengembangan usaha pedagang kecil.

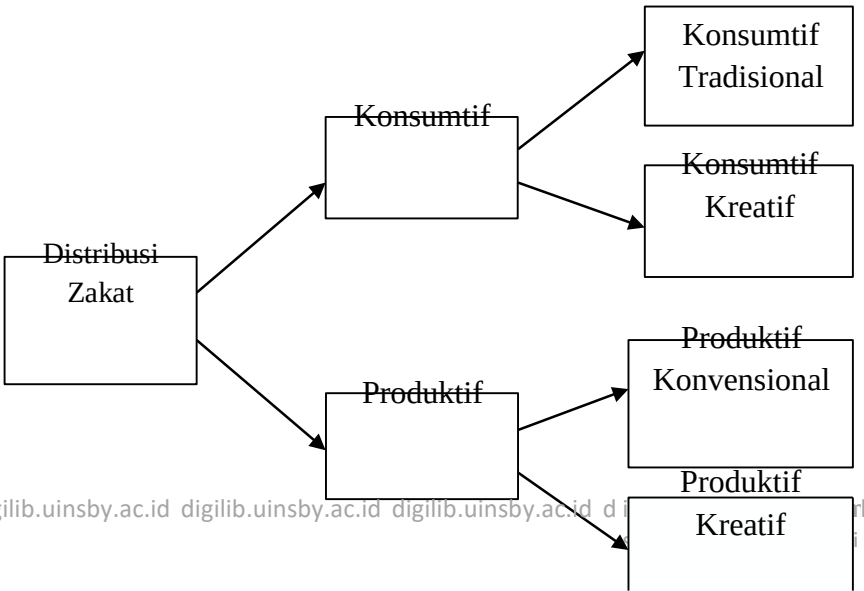

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id d rlib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1 Pola Distribusi Zakat

C. Zakat

1. Pengertian Zakat

Secara etimologis zakat yang berarti pertumbuhan, kesucian dan berkah. Sedangkan dalam syariat sendiri zakat yaitu sebagaian tertentu dari harta yang tertentu dan wajib diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimannya sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT, sebagai penyucian harta, jiwa dan masyarakat.[46]

Zakat merupakan ibadah yang berkaitan dengan harta benda yang telah disepakati (Maaliyyah Ijtima'iyyah) dan memiliki posisi strategis dan menentukan, baik dilihat dari pembangunan kesejahteraan umat maupun sisi ajaran Islam sebagai suatu ibadah pokok dan salah satu rukun ketiga dari rukun Islam.

Sahhatih mengungkapan definisi zakat menurut pendapat empat Madzhab yaitu:[47]

a. Definisi zakat menurut Madzhab Hanafi, zakat mal adalah segala suatu pemberian karena Allah Swt, agar dimiliki orang fakir yang

[46] Husein Syahatah,*Cara Praktis Menghitung Zakat*,(Ciputat:Kalam Pustaka, 2005)15
[47]Ismail Nawawi, *Manajemen Zakat dan Wakaf; Wawasan Teori, Strategi dan Aplikasi Pengembangan Ekonomi, Bisnis dan Sosial Menuju Kesejahteraan Masyarakat*,(Jakarta:VIV Press,2013)76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragama Islam, selain bekas budak dan Bani Hasyim. Sehingga mempunyai ketentuan bahwa manfaat harta itu harus terputus, yakni tidak mengalir lagi kepada pemiliknya yang asli dengan cara apapun.

b. Definisi zakat menurut Madzhab Maliki, zakat mal yaitu mengeluarkan harta dari bagian tertentu yang telah mencapai nishab dan diberikan untuk orang yang berhak menerimannya, yakni apabila barang tersebut merupakan milik penuh dari pemberi dan sudah mencapai haul, untuk selain barang tambang dan hasil pertanian.

c. Definisi zakat menurut Madzhab Syafi'i, zakat mal adalah

Harta tertentu yang dikeluarkan dari harta tertentu dengan cara tertentu pula dan menurut mereka zakat mal tersebut ada dua macam yakni yang pertama berkaitan dengan nilai yaitu zakat dagangan dan yang kedua berkaitan dengan barang itu sendiri. Zakat jenis tersebut memiliki tiga macam, yaitu barang berharga, binatang dan tanaman.

d. Definisi zakat menurut Madzhab Hambali, yaitu suatu hak yang wajib dikeluarkan dari suatu harta yang dimiliki. Pada prinsipnya memungut zakat dan membagikannya merupakan tugas pemerintah dalam suatu Negara dengan kata lain, menurut bahasa hukum zakat termasuk kekayaan rakyat yang diatur pemerintah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hukum dan Landasan Zakat

Zakat hukumnya wajib serta dikategorikan sebagai hal-hal yang harus wajib diketahui seorang muslim. Ada beberapa dalil yang menjelaskan kewajiban zakat yaitu sebagai berikut:[48]

a. Al-Qur'an
Firman Allah SWT,

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ [٤٣]

Artinya: "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk" (QS Al-Baqarah [2]:43)[49]

Firman Allah SWT,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ

وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا

أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ [٢٦٧]

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji" (QS Al-Baqarah [2]:267).[50]
Firman Allah SWT,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ [١٩]

هِمْ حَقِّ لِّلسَّا

وَأَبْصَٰرِهِمْ

غِشَٰوَةٌ

[48] Oni Sahroni dkk, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok,PT Rajagrafindo Persada,2018)3

[49] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Bandung:SYGMA cet 1,2012),7

[50] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapatkan bagian” (QS Adz-Dzariat [51]:19)[51]

b. Hadis

Hadits Rasulullah Saw.,

عن أبي الرحمن عبد الله بن عمر بن الخطاب رضي الله عنهما قال:

سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: بني الإسلام على خمس:

شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمدا رسول الله وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة

وحج البيت وصوم رمضان (رواه الترمذي ومسلم)

“Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Umar bin Al-Khattab semoga Allah meridhai keduanya dia berkata, saya mendengar Rasulullah Saw.bersabda, Islam dibangun di atas lima perkara; bersaksi tiada Allah yang berhak disembah melainkan Allah dan bahwa Nabi Muhammad Saw.utusan Allah Swt., menegakkan shalat,menunaikan zakat, melaksanakan haji dan berpuasa di bulan Ramadhan”. (HR Tirmidzi dan Muslim)[52]

Hadis Rasulullah Saw.,

عن ابن عباس أن النبي صلى الله عليه وسلم بعث معاذا إلى اليمن

[53] Kementerian Agama RI,*Fiqih Zakat,*2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إنَّ الله قد افترض عليهم صدقة في أموالهم تؤخذ من أغنيائهم فترد في فقرائهم

"Diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas ra. Bahwasanya Rasulullah SAW. Mengutus Mu'adz (bin Jabal) pergi ke yaman, lalu Rasulullah SAW. Menuturkan sabdanya yang di dalamnya terdapat ucapan: (Sesungguhnya Allah SWT. telah mewajibkan/ memfardhukan atas mereka sedekah (Zakat) pada harta mereka, diambil dari harta mereka yang kaya dan disalurkan kepada mereka yang tergolong fakir) (H.R. Bukhari dan Muslim).[53]

[51] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,521

[52] Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Hadits Bukhari Muslim*, (Terj. Abu Firly Bassam Taqiy, Depok;Fatham Prima Media,2013)5-6

[53] Kementerian Agama RI,*Fiqih Zakat,*2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Orang-orang yang Berhak menerima Zakat

Orang-orang yang berhak menerima zakat, berdasarkan dengan petunjuk Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60 yaitu:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ

وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

(٦٠)

"Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Bijaksana".[54]

Dari ayat tersebut memiliki beberapa golongan antara lain yaitu:[55]

a. Fakir, yaitu orang yang tidak memiliki pekerjaan maupun yang mempunyai pekerjaan tetapi tidak mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari.

b. Miskin, yakni Orang yang mempunyai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, akan tetapi tidak bisa memadai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dari kedua penjelasan diatas fakir miskin memiliki beberapa kriteria yaitu sebagai berikut:[56]

1) Orang yang tidak mampu bekerja

[54] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

[55] M Ali Hasan, *Zakat dan Infak;Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial Di Indonesia,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Jakarta: Kencana, 2006),93
[56] Oni Sahroni, dkk, *Fikih Zakat Kontemporer*, 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Orang yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak dan tepat sesuai dengan muru;ah-nya.
3) Orang yang sudah cukup usia menikah dan mempunyai keinginan untuk nikah, tetapi tidak mempunyai biaya menikah.
4) Para pegawai dan karyawan yang ada di instansi swasta maupun pemerintah yang memiliki pendapatan kurang cukup dalam memenuhi kebutuhannya.
5) Kategori atau pelajar yang tidak memiliki biaya untuk pendidikannya.
6) Suami yang mempunyai pendapatan, tetapi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, maka bagian istri boleh disalurkan untuk suaminya.
7) Ahlul bait yang tidak mendapatkan haknya dari baitul maal

Kriteria fakir miskin yang dijelaskan di atas, tidak berlaku untuk orang yang mempunyai kriteria sebagai berikut, yakni:[57]

1) Orang yang mempunyai harta, tetapi tidak bisa dimanfaatkan atau didapatkan
2) Orang yang mempunyai rumah yang layak
3) Orang yang mempunyai rumahnya bisa menghasilkan, tetapi tidak mencukupi kebutuhannya

[57] Ibid,154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Orang yang mempunyai harta serta sudah sesuai dengan nishab, tetapi tidak bisa memenuhi kebutuhannya
5) Orang yang memiliki referensi atau literatur atas pendidikannya
6) Orang yang mempunyai perhiasan, tetapi tidak melebihi kebutuhannya
7) Orang yang mempunyai peralatan pekerjaannya, tetapi pendapatannya tidak mencukupi
8) Orang yang mempunyai piutang, tetapi tidak bisa ditagih karena debiturnya pailit

c. Amil zakat, adalah petugas yang diangkat oleh pemerintah atau masyarakat yang memiliki tugas sebagai pengumpul zakat, menyimpan dan kemdudian untukdisalurkan kepada yang berhak menerimanya (mustaḥiq).

d. Muallaf, dalam tafsir Al-Maraghani disebutkan, bahwa yang termasuk muallaf adalah sebagai berikut:[58]

1) Orang kafir yang dapat diharapkan atau diperkirakan mau beriman dan memeluk agama Islam seperti halnya contoh saat dalam sejarah yakni bahwa Nabi pernah memberikan zakat kepada Shafwan bin Umayyah pada saat penaklukan Mekkah.

[58] M Ali Hasan, *Zakat dan Infak; Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial Di Indonesia*,97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Orang yang masih baru masuk Islam yang diharapkan imannya lebih kuat dan tidak goyah lagi setelah memeluk Islam.

3) Orang Islam yang tinggal di daerah perbatasan untuk menjaga keamanan atau dapat menghalangi serangan dari pihak lain.

Oleh Yusuf Qardhawi ditambah lagi yaitu:[59]

4) Orang yang dikhawatirkan melakukan kejahatan itu akan merusak umat dan agama Islam jika tidak diberi, mereka mencela dan melecehkan Islam.

5) Tokoh yang berpengaruh yang sudah memeluk Islam dan mereka memiliki sahabat-sahabat yang masih kafir, maka dengan pengaruhnya itu diharapkan mereka pun turut memeluk Islam.

6) Tokoh kaum muslimin yang sangat cukup berpengaruh di kalangan kaumnya tetapi imannya masih lemah, maka dengan jalan ini diharapkan imannya bertambah kuat dan mantap.

e. Hamba sahaya, yaitu dana zakat yang diperuntukan kepada hamba sahaya supaya dapat memerdekakan dirinya serta menghilangkan segala macam perbudakan yang ada. Seperti Budak Mukatab status kemerdekaannya digantungkan oleh

[59] Ibid.,98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

majikannya pada kadar uang yang dia serahkan. Jika mereka benar-benar mempunyai perjanjian dengan majikan mereka, maka mereka perlu dikasih bagian zakat untuk membantu meraih status merdeka walaupun sebelum jatuh tempo serta meskipun mereka mampu menghidupi diri sendiri dengan syarat ia muslim dan tidak memiliki dana untuk membebaskan dirinya.[60]

f. Orang yang berhutang (Gharim), adalah orang yang berhutang tetapi bukan untuk memenuhi keperluan maksiat. Orang yang berhutang karena memiliki dua sebab yaitu berhutang untuk keperluan diri sendiri dan berhutang untuk kemaslahatan umat seperti halnya pembangunan sekolah, klinik, masjid, melayani kegiatan dakwah dan sebagainya, demikian pendapat dari Imam Malik, Syafi'I dan Ahmad.[61]

g. Orang yang berjuang di jalan Allah (Fisabilillah), yakni orang yang berusaha mengupayakan kemaslahatan umat Islam baik untuk kepentingan agama maupun lainnya yang bukan untuk kepentingan perorangan, seperti membangun rumah sakit, masjid, panti asuhan, sekolah, irigasi, jembatan, dan lain sebagainya yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan umum yang tidak mengandung maksiat.

---

[60] Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, et al.,*Fiqih Ibadah*, (Terj. Kasmaran As'at Irsyady, et al., Jakarta;Amzah,2010)411

[61] Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*,(Jakarta;PT. Grasindo,2006),38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Orang dalam perjalanan (Ibnu Sabil), yakni orang musafir yang bukan karena maksiat. Mereka yang kehabisan atau kekurangan belanja dalam perjalanan, mungkin karena uangnya hilang, dicopet atau karena sebab-sebab yang lainnya. Maka untuk musafir yang demikian dapat diberikan bantuan zakat untuk menutupi keperluannya selama dalam perjalanan pulang ke kampung halamannya.

4. Syarat-syarat dan Rukun Zakat

Adapun rukun zakat yaitu mengeluarkan sebagian dari nishab dengan menghentikan kepemilikannya terhadap barang tersebut, memberikan kepemilikan kepada orang fakir dan menyerahkannya kepada pengumpul zakat (Amil). Sedangkan untuk Syarat-syarat zakat itu sendiri mempunyai syarat-syarat wajib dan syarat-syarat sah.

a. Syarat-syarat wajib zakat, artinya kefardhuannya adalah hal-hal berikut:[62]

1) Merdeka, maka tidak wajib zakat, berdasarkan kesepakatan ulama atas budak. Sebab, dia tidak memiliki. Tuannya adalah pemilik apa yang di tangan budaknya, budak mukatab dan sejenisnya. Meskipun dia mempunyai kepemilikan hanya saja, kepemilikannya tidak sempurna.

[62]Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam WaAdillatuhu*,(terj. Abdul Hayyie Al-Kattani,dkk, Jakarta:Gema Insani,2011)172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Islam, tidak ada kewajiban zakat atas orang kafir berdasarkan ijma' ulama. Sebab zakat adalah ibadah mensucikan. Sedangkan orang kafir bukanlah termasuk ahli kesucian. Para fuqaha tidak mewajibkan zakat atas orang kafir asli kecuali dalam dua keadaan yang pertama yaitu sepersepuluh. Malikiyah, Hanabilah dan Syafi'iyah berpendapat sepersepuluh diambil dari para pedagang kafir dzimmi dan harbi jika mereka berdagang di salah satu negara Muslim selain Negara mereka sendiri, dan jika itu berulang dalam satu tahun. Baik harta yang ada di tangannya itu mencapai satu nishab atau tidak.

   Sedangkan yang keduanya itu Abu Hanifah, Syafi'I dan Ahmad berpendapat zakat atas kaum Nasrani Bani Taghlib khususnya dilipatgandakan. Sebab, itu adalah pengganti jizyah, dan demi mengamalkan perbuatan Umar r.a.

3) Baligh-akal, ini adalah syarat menurut Hanafiyah. Oleh karena itu tidak ada kewajiban zakat atas anak kecil dan orang gila. Sebab mereka tidak di Khitabi untuk melaksanakan ibadah seperti shalat dan puasa. Mayoritas ulama berpendapat bahwa baligh-akal tidak disyaratkan. Zakat wajib pada harta anak kecil dan orang gila. Wali keduanya yang mengeluarkan zakat hartanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kondisi Harta tersebut disyaratkan berkembang, karena makna zakat sendiri yakni berkembang. Harta yang mempunyai kriteria ini ada lima jenis yaitu uang, emas, perak, baik berbentuk uang logam maupun uang kertas, barang dagangan, barang temuan, barang tambang tanaman, buah-buahan, binatang ternak yang dilepas menurut mayoritas ulama maupun binatang ternak yang diberi makan di kandang menurut Malikiyah.
5) Kondisi Harta Mencapai Nishab, maksudnya yakni zakat yang ditetapkan oleh syara' sebagai tanda terpenuhinya kekayaan seseorang dan kadar-kadar berikut yang mewajibkan zakat. Nishab emas adalah 20 mitsqal dan dinar. Nishab perak 200 dirham. Nishab biji-bijian, buah-buahan setelah kering menurut selain Hanafiyah adalah lima wasaq (653kg). Nishab pertama kambing yakni 40 ekor kambing, unta 5 ekor dan sapi 30 ekor.
6) Kepemilikan yang sempurna terhadap harta, menurut sebagain ulama bahwasanya harta tersebut dalam kekuasaan ditangan pemiliknya, sebab tidak ada tersangkut dengan hak orang lain dan dapat dinikmatinya. Ataupun bisa dikatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya kemampuan si pemilik harta mengeluarkan miliknya tanpa ada campur tangan orang lain.[63]

7) Telah berlalu satu tahun atau genap, para fuqaha dalam hitungan zakat yaitu bulan Qamariyah bukan Syamsiyah berdasarkan kesepakatan ulama, sebagaimana hukum-hukum Islam yan lainnya seperti puasa dan haji. Genapnya satu tahun merupakan syarat untuk zakat selain tanaman dan buah-buahan. Adapun untuk mengenai dua barang tersebut, maka zakat wajib itu ketika telah nampak buahnya dan aman dari kerusakan jika sudah mencapai batas yang bisa dimanfaatkan walaupun belum panen.

8) Tidak ada hutang

Menurut Hanafiyah disyaratkan pada zakat selain tanaman (tanaman dan buah-buahan), menurut Hanabilah pada semua harta, menurut Malikiyah pada zakat barang (emas dan perak) bukan zakat tanaman, binatang dan barang tambang. Sedangkan menurut Syafi'iyah ini bukan merupakan syarat wajib zakat.

b. Syarat-syarat sah

Membayar zakat memiliki beberapa syarat-syarat sah yaitu:[64]

[63] Al Arif Billah, *"Efektivitas Pendistribusin Dana Zakat PadaProgram Pendidikan"*,(Skripsi—UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018),22

[64] WahbahAz-Zuhaili, *Fiqih Islam WaAdillatuhu*, 182-184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Niat, para fuqaha sepakat bahwa niat merupakan satu syarat sah membayar zakat, demi membedakan dari kafarat dan sedekah yang lainnya. Karena pembayaran zakat yaitu termasuk amal kebaiakan zakat sendiri sebagai bentuk ibadah seperti sholat, sehingga membutuhkan niat untuk membedakan fardhu dan sunnah.

2) Memberikan kepemilikan, disyaratkan pemberian hak untuk keabsahan pelaksanaan zakat, yakni dengan cara memberikan zakat untuk orang-orang yang berhak menerimannya.

5. Macam-macam Zakat

Zakat merupakan kewajiban bagi orang muslim yang memiliki kemampuan harta. Adapun pelaksanaan zakat dibagi menjadi dua yakni sebagai berikut:[65]

a. Zakat Fitrah

Zakat fitrah yaitu suatu kewajiban yang memiliki tujuan untuk membersihkan jiwa manusia. Zakat fitrah ditunaikannya setiap satu tahun sekali tepat pada bulan Ramadhan. Zakat fitrah dilakukan dengan cara mengeluarkan makanan pokok seperti beras, jagung, gandum dan lain sebagainya dengan takaran 2,5 kg.

b. Zakat Mal (harta)

[65] Husein Syahatah, *Cara Praktis Menghitung Zakat*, (Ciputat:Kalam Pustaka, 2005)16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zakat mal yaitu suatu kewajiban orang muslim yang bertujuan untuk membersihkan harta benda yang dimiliki. Kewajiban untuk mengeluarkan zakat mal tersebut apabila harta yang dimiliki telah mencapai haul (satu tahun) serta telah mencapai nisab (ukuran tertentu).

Ada beberapa jenis-jenis zakat mal yang wajib dizakati antara lain yaitu:[66]

1) Zakat emas dan perak
2) Zakat Tijarah (perniagaan)
3) Zakat hasil tanaman dan buah-buahan
4) Zakat binatang ternak
5) Zakat Rikaz dan barang tambang (Ma'din)
6) Zakat profesi/penghasilan

6. Hikmah Zakat

Ada beberapa hikmah zakat antara lain yaitu:[67]

Pertama zakat memelihara dan menjaga harta dari incaran tangan atau mata para pendosa dan pencuri. Nabi Saw bersabda:

حصّنوا أموالكم بالزكاة، وداووا مرضاكم بالصدقة، وأعدّوا للبلاء الدعاء

"Peliharalah harta-harta kalian dengan zakat. Obatilah orang-orang sakit kalian dengan sedekah, dan persiapkanlah do'a untuk (menghadapi) malapetaka".[68]

---

[66] Yasin Ibrahim Al-Syaikh,*Cara Mudah Menunaikan Zakat;Membersihkan Kekayaan Menyempurnakan Puasa Ramadhan*,(Bandung;Pustaka Madani,1997)63

[67]Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*,(Bandung:PTRemaja Rosdakarya,2008)86

[68] At-Thabaraniy, Hadis *Al-Mu'jam Al Ausath terjemahan*,2/274,no.1963

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, Zakat suatu hal yang merupakan pertolongan untuk orang-orang fakir atau orang-orang yang memerlukan bantuan. Kebakhilan dan ketidakmauan berzakat, akan menimbulkan sifat dengki dan hasad dari orang yang miskin dan juga akan membuat mereka menderita.[69] Sebagaimana firman Allah SWT, dalam surat an-Nisaa':37,

الَّذِينَ يَبْخَلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَيَكْتُمُونَ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَأَعْتَدْنَا

لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا [٣٧]

Artinya: "(Yaitu) orang-orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir, dan menyempurnakan karunia-Nya kepada mereka. Dan kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir siksa yang menghinakan"[70]

Ketiga, Zakat juga bias mensucikan jiwa dari penyakit kikir dan bathil. Ia juga melatih seorang Mukmin bersifat dermawan dan pemberi. Mereka dilatih untuk tidak menahan diri mengeluarkan Zakat melainkan untuk ikut serta andil dalam menunaikan kewajiban sosial.

Keempat, Zakat sangat diwajibkan untuk seseorang menunaikannya sebagai ungkapan kata nikmat serta syukur atas harta yang telah dititipkan kepada seseorang.

[69]Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*,Cet 1,(Jakarta:Gema Insani Press,2002)11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[70] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Infak

Infaq berasal dari kata nafaqa yang artinya telah berlalu, lewat, mengeluarkan isi, menghabiskan miliknya atau belanja. Sedangkan menurut bahasa infaq yaitu harta yang dikeluarkan untuk dipergunakan dalam suatu kepentingan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Jadi disimpulkan infaq yaitu pengeluaran suatu harta yang setiap kali seorang muslim menerima rezeki dari Allah SWT tanpa adanya paksaan.

Untuk infaq sendiri tidak ada ketentuan nishabnya seperti zakat serta dikeluarkan setiap orang yang beriman, baik yang memiliki penghasilan rendah maupun tinggi, apakah dia disaat lapang maupun sempit.[71] Berdasarkan firman Allah dalam surat Ali Imran (3) ayat 134:

الَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

"(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahannya) orang Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan".[72]

E. Sedekah

Menurut Bahasa sedekah berasal dari lafadz صدق يدصق صداقة yang berarti benar. Sedangkan menurut istilah, sedekah yaitu pemberian harta yang secara sunnah untuk orang yang membutuhkan dengan tujuan taqarrub kepada Allah SWT. Jadi sedekah yaitu ungkapan kejujuran (Shidq) keimanan seseorang. Maka dari itu, Allah SWT mengabungkan

[71] http://mizanamanah.org/zis/infaq-shadaqah/hukum-infaq-shadaqah.html.
[72] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantara orang yang memberikan hartanya di jalan Allah SWT dengan orang yang membenarkan adanya pahala yang terbaik serta diantara yang bakhil dengan orang yang mendustakan.[73]

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hadid:18,

إِنَّ ٱلْمُصَّدِّقِينَ وَٱلْمُصَّدِّقَٰتِ وَأَقْرَضُوا۟ ٱللَّهَ قَرْضًا يُضَٰعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-lakimaupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik,niscaya akan dilipat gandakan (ganjarannya) kepada mereka dan bagi mereka pahala yang banyak" (QS Al-Hadid:18)[74]

Sedekah juga memiliki arti luas, dimana terbagi menjadi dua yang bersifat material dan fisik (tangible) serta yang bersifat non fisik (intangible). Adapun sedekah tangible terbagi menjadi fardhu wajib dan sunnah yaitu:[75]

1. Fardhu a'in/wajib, terdiri dari:
   a. Fardu ain/diri yakni zakat yang terdiri dari zakat fitrah (zakat yang diperuntukan untuk diri atau jiwa) dan zakat mal yang berlaku atas harta manusia.
   b. Fardhu kifayah ialah infak.
2. Sunnah adalah sedekah

Sedekah yang intangible (non fisik) yaitu:

1. Tasmid, tasbih, tahlil dan takbir

[73] Syaikh Muhammad Abdul Malik Ar-Rahman,*Zakat;1001 Masalah dan Solusinya*, (Jakarta: Pustaka Cerdas Zakat,2003),10
[74] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,539
[75] Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*,(Jakarta:PT Grasindo, 2006),4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Membuang duri dari jalan, senyum, tenaga untuk bekerja, dan lain-lain
3. Membantu atau menolong orang yang lagi kesusahan dan memerlukan bantuan
4. Menyuruh kepada kebijakan atau kebaikan (berbuat ma'ruf)
5. Menahan diri supaya terhindar dari berbuatan kejahatan maupun merusak

Dalam kaitan ini apabila dari kegunaan sedekah maka dari itu sedekah sendiri dapat dijadikan sebagai sumber dana dalam hal pendidikan. Sedekah juga memperbolehkan secara langsung memberikan kepada mahasiswa yang membutuhkan dalam bentuk beasiswa.[76]

[76] Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Prespektif Islam*,(Jakarta:UIN Jakarta Press, 2005),348

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
DISTRIBUSI ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH MELALUI PROGRAM SATU KELUARGA SATU SARJANA (SKSS) DI BAZNAS JATIM

A. Gambaran umum tentang BAZNAS Provinsi Jawa Timur

1. Sejarah BAZNAS Provinsi Jawa Timur

Sejak zaman penjajahan Belanda sebenarnya sudah ada pengelolaan zakat di Indonesia, dimana pemungutan zakat telah diatur melalui keputusan pemerintah Belanda tentang peradilan agama atau kepenghuluan (priesteraad). Kemudian perhatian pemerintah pada pengelolaan zakat baru menguat pada masa orde baru. Pada tanggal 15 Juli 1968 pemerintah melalui Menteri Agama mengeluarkan peraturan Nomor 4 dan Nomor 5 tahun 1986 tentang pembentukan Badan Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah (BAZIS) dan tentang pembentukan Baitul Maal (Balai Harta Kekayaan) di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten.[77]

Peraturan pemerintah yang diawali dengan kujungan sekitar 11 ulama Nasional Kepala Presiden Soeharto bahwasannya apabila Zakat dapat dikelolah dengan benar serta terkoordinir secara baik, akan mampu menjadi suatu sumber dana pembangunan yang

[77] https://baznasjatim.or.id/profile/ diakses pada 10 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensial bagi negara. Dari hasil kunjungan ulama ini, Presiden mengeluarkan perintah melalui surat edaran No. B113/PRES/11/1968 dan ditindak lanjuti oleh Menteri Agama untuk menyusun suatu peraturan untuk mengatur pengelolaan Zakat di Indonesia. Hal ini diikuti pula dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat dalam mendukung pengelolaan Zakat di daerah masing-masing.

Merujuk dengan adanya surat edaran dari Presiden, maka pemerintah Provinsi Jawa Timur membentuk suatu organisasi pengelola Zakat tingkat Provinsi. Badan Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (BAZIS) Provinsi Jawa Timur dalam tahap konsulidasi organisasi, baru terbentuk melalui Surat Keputusan Gebenur Jawa Timur No.Wm.02.05/BA.03.2/0556/1992 pada tanggal 13 Februari 1992 dan telah dikukuhkan oleh Gebenur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur pada tanggal 3 Juli 1992 bersamaan dengan peringatan tahun baru Hijriyah 1 Muharram 1413 H yang bertempat di Islamic Centre Surabaya.[78]

Pengukuhan tersebut menjadi awal mula Badan Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah (BAZIS) Provinsi Jawa Timur beroperasi dalam pengumpuln, pengelolaan, dan pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah dari para muzakki. Keberadaan BAZIS belum mampu mengangkat permasalahan Zakat di Jawa Timur, kemudian setelah

[78] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahirnya UU No 38 tahun 1999 terbentuklah Badan Amil Zakat melalui Surat Keputusan Gebenur No.188/68/KPTS/013/2001. Dengan mengusung semangat tersebut, Badan Amil Zakat Jawa Timur hadir sebagai solusi dengan satu harapan menjadikan Indonesia lebih sejahtera.

Sejak era reformasi kendala yang menjadi penghalang bagi lembaga pengelola Zakat secara perlahan mulai terbuka dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 yang diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Sesuai dengan pasal Undang-Undang tersebut, bahwa pemerintah berfungsi sebagai regulator, motivator, koordinator dan fasilitator. Pengelolaan Zakat dilakukan oleh Badan yang dibentuk pemerintah (BAZNAS) dan lembaga yang didirikan oleh masyarakat (LAZ). Dengan lahirnya Undang-Undang ini, pemerintah dalam hal ini Departemen Agama melakukan berbagai upaya dalam rangka memberikan dorongan dan fasilitas agar pengelolaan Zakat yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dapat berjalan secara professional, amanah, dan transparan, sehingga tujuan pengelolaan Zakat bagi kemaslahatan dan kemakmuran umat dapat tercapai.[79]

[79] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi dan misi BAZNAS Provinsi Jawa Timur

BAZNAS Provinsi Jawa Timur lembaga yang bergerak di bidang sosial dan memiliki visi dan misi sebagai berikut:

VISI

Menjadi Lembaga Pengelola Zakat, Infaq dan Shodaqoh yang Amanah dan Profesional.

MISI

a. Mengoptimalkan Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah dengan selalu melakukan inovasi dalam memberikan penerangan dan Pencerahan kepada Umat;
b. Memaksimalkan Penyaluran dan Penditribusian Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah menuju Kesejahteraan Umat serta selalu mendukung Memberdayakan mustahik Zakat menjadi Muzakki;
c. Selalu Menjunjung Tinggi dan Berpedoman pada Syari'at Islam dalam Mengimplementasikan Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat, Infaq dan Shadaqah.

3. Tujuan dan Landasan Hukum BAZNAS Provinsi Jawa Timur

Tujuan

a. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penunaian dan pelayanan ibadah zakat.
b. Meningkatkan fungsi dan peran pranata agama (Zakat) dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.

Landasan Hukum

a. Al-Qur'an dan Al-Hadits
b. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat
c. Keputusan Menteri Agama RI NO.373 Tahun 2003 tentang Pelaksanaan Undang-Undang NO.38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat.
d. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/ 291 Tahun 2000 tentang Bimbingan Teknis Pengelolaan Zakat.
e. Instruksi Gubernur No. 1 Tahun 2009 tentang Optimalisasi Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) pada Unit Kerja Provinsi Jawa Timur.

4. Struktur organisasi BAZNAS Provinsi Jawa Timur

Susunan pengurus sesuai dengan keputusan Gebernur Jawa Timur No. 188/1008/KPTS/013/2015 Tentang Susunan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur sebagai berikut:[80]

Pelindung : Gebernur Jawa Timur

Penasehat : Wakil Gebernur Jawa Timur

Ketua : Dr. H. Abd. Salam Nawawi, MAg

Waka Bidang Pengumpulan : H. Nur Hidayat, Spd, MM.

[80] Buletin Dakwa BAZNAS JATIM, *Zakatuna*,Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waka Bidang Pendis & Penda : KH. Abdurrahman Navis, LC, MHI

Waka Bagian Per, Keu & Pelap : Najid Hamid, S.Sos, MSi

Waka Bagian Adm, SDM &Umum : Dr. H. Kasno Sudaryanto, M.Ag

Susunan Pelaksana

Kepala Pelaksana : H. Benny Nur Miftahul Ulum, S.sos.I, MM

Satuan Audit Internal (SAI) : Drs. H. Slamet Hariyono, MSi

Kepala Bidang Pengumpulan : Abd.Kholik, AMD.

Staf Bidang Pengumpulan : Fajar Cahyono, SE. M.

M. Machrus Ichsan, MHI.

Sugeng

Siswi Mei Lestari

Kepala Bidang Pendistribusian : Candra Asmara, SE.

Staf Bidang Pendistribusian : Syafrizal Kurniawan

Sulaiman Arif

Kepala Bagian Perenc, Keu & Pelap : Dwindayatie, SE.

Staf Bidang Perenc, Keu & Pelap : Robby Cahyadi

Rina Sielviana, SE.

Kepala Bagian Kesek,SDM & Umum : Abdul Hamid Hasan, ST.

Staf Bagian Kesek,SDM & Umum : Dedy Eko Firmansyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tatok Gunawan

Endang Sulistyorini, S.Pd

Bagan Struktur Organisasi

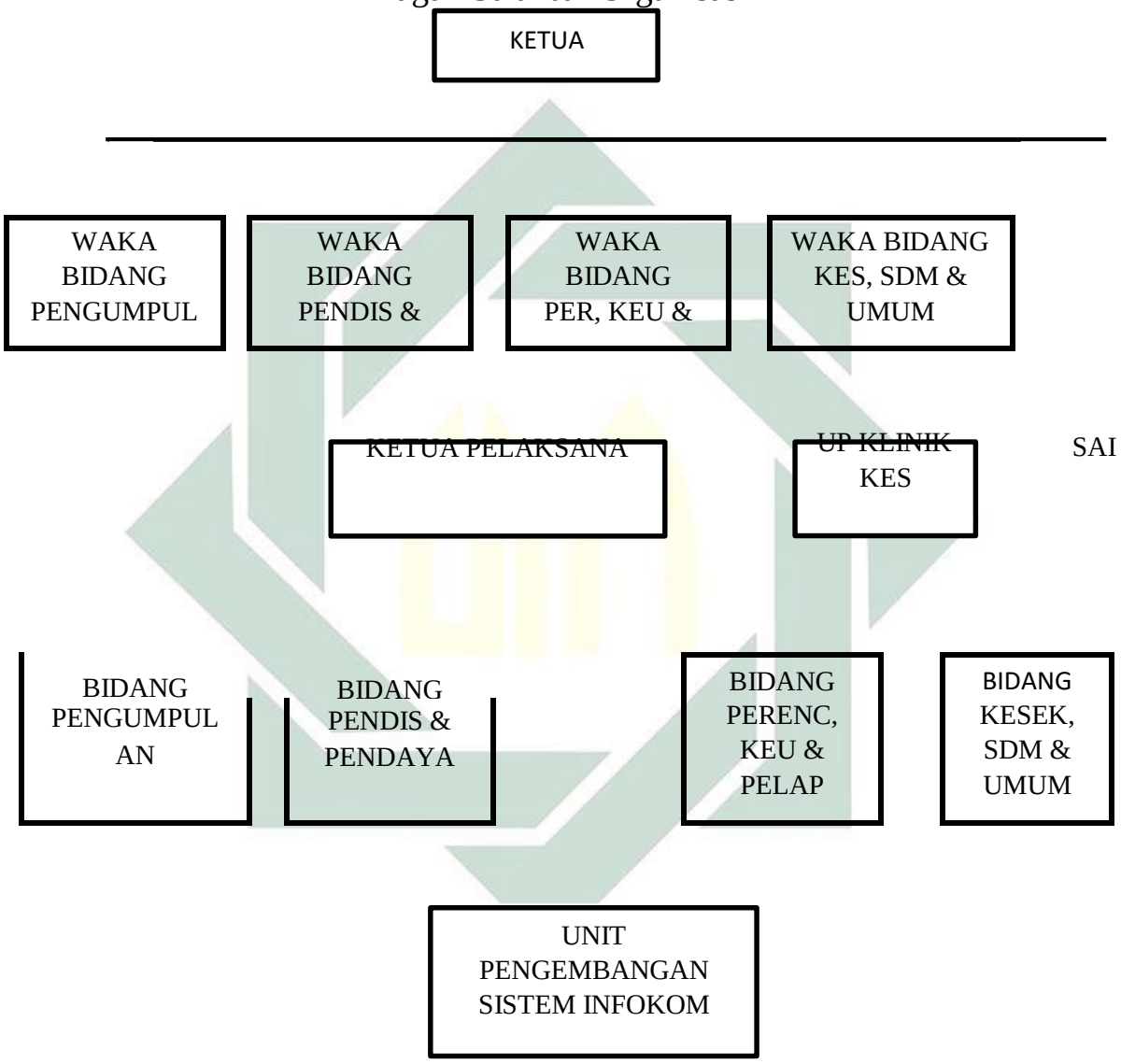

Gambar 3.1 Struktur Organisasi BAZNAS JATIM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Program-program yang ada di BAZNAS Provinsi Jawa Timur

Untuk memperoleh visi dan misi yang tepat sasaran, adapun program-program BAZNAS Provinsi Jawa Timur sebagai berikut:[81]

a. Jawa Timur Makmur (Program Ekonomi)

Program Ekonomi ini menyalurkan bantuan berupa:

1) Bantuan Alat Kerja
2) Bantuan Modal Kerja

b. Jawa Timur Cerdas (Program Pendidikan)

Program Pendidikan menyalurkan bantuan berupa:

1) Program SKSS (1 Keluarga 1 Sarjana)
2) BEASISWA SMA/SMK/MA
3) Bantuan Biaya Pendidikan SD dan SMP

c. Jawa Timur Sehat (Program Kesehatan)

Program Kesehatan menyaluran bantuan berupa:

1) Klinik Gratis Dhuafa
2) Praktik Doker Gratis untuk Dhuafa
3) Bantuan Biaya Berobat
4) Ambulance Gratis Dhuafa

d. Jawa Timur Peduli (Program Sosial)

Program Sosial menyalurkan bantuan berupa:

1) Bantuan Siaga Bencana

[81] Buletin BAZNAS, Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) POPERTI (Program Perbaikan Rumah Tinggal)

3) Santunan Fakir

e. Jawa Timur Taqwa (Program Dakwa)

Program Dakwa ini menyalurkan bantuan berupa:

1) Dai Zakat

2) Khidmah Masjid

3) Training dan Motivasi

4) Da'i Kampung Rawan Akidah

B. Mekanisme Pendistribusian zakat, infaq dan sedekah melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)

Pendistribusian zakat wajib diberikan kepada mustaḥiq sesuai dengan syariat Islam yang telah di jelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011.[82] Dalam pendistribusian Zakat, Infak dan sedekah (ZIS) juga menyalurkan bantuan tidak hanya dalam bentuk Konsumtif tetatpi juga dalam bentuk Produktif.[83] Di BAZNAS JATIM mempunyai beberapa program salah satunya yaitu program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) dalam merekrut anak-anak mahasiswa maupun mahasiwinya pihak BAZNAS JATIM melakukan surve setelah pemberkasan yang telah dilengkapi sama anak-anak program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). Dalam pendistribusian semua program BAZNAS JATIM mempunyai target serta panduan sesuai

[82] Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat
[83] Fauzi Muharom,"*Model-model Kreatif Distribusi Zakat Berbasis Masyarakat*", Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan,Vol.10,nomor.1(Juni 2010)36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan RKAT (Rancangan Kerja dan Anggaran Kerja). Sebagaimana yang di jelaskan dalam wawancara dengan Bapak Candra, yang menjelaskan bahwa BAZNAS JATIM memiliki lima program yang dijalankan, yaitu Jatim Peduli, Jatim Cerdas, Jatim Makmur, Jatim Sehat dan Jatim Dakwa. Yang memang dari lima program tersebut untuk tahun ini di target penyalurannya sebesar 12 M. Tetapi dalam penyalurannya tetap dengan sistem pembagian setiap programnya.[84]

Pendistribusian program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) disalurkan ke golongan mustaḥiq terutama di golongan fakir miskin diambilkan dari dana Zakat, Infaq, sedekah (ZIS) sama seperti program yang lainnya asalkan sesuai dengan ukurannya serta tepat pada sasaran tiap kali di distribusikan, seperti halnya yang dijelaskan oleh Bapak Candra selaku Kepala Bidang Pendistribusian di BAZNAS JATIM, kalau dalam keseluruan program di luar fakir, ibnu sabil awalnya diambilkan dari dana infak, karena dari BAZNAS JATIM-Nya sendiri justru yang paling banyak zakatnya dari pada infak, maka di konsultasikan terlebih dahulu untuk mengetahui pendistribusiannya dan memang tidak ada masalah dalam pendistribusiannya yang penting tepat pada sasaran.[85]

Selain itu dalam pendistribusian Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) ini tidak seperti bantuan beasiswa pada anak SMA yang di distribukan langsung ke pihak sekolahan, namun untuk yang Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) ini di distribukan langsung ke penerima

[84] Candra Asmara, Kepala Bidang Pendistribusian, *Wawancara*, Surabaya, 27 Juni 2019.
[85] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program tersebut langsung datang ke kantor BAZNAS JATIM yang ada di Islamic Center selain menerima bantuan mereka juga di kumpulkan untuk di breafing apa aja yang dilakukan sama anak Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM serta pembinaan selama mereka dapat bantuan tersebut. Karena dari BAZNAS JATIM tidak mau sekadar memberi bantuan, tetapi dari pihak BAZNAS JATIM merasa memiliki mereka, jadi dari BAZNAS JATIM-nya memberikan surat perjanjian beserta lembar komitmen yang mereka harus jalankan. Di dalam lembar komitmen anak-anak yang menerima Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) menjelaskan bahwasannya mereka juga harus mengetahui tentang BAZNAS beserta Program-programnya, menjaga nama baik BAZNAS JATIM, dan bisa juga menjadi bina lingkungan didaerah sekitar tempat tinggalnya mereka, seperti halnya mengajar menggaji ataupun mengajar les privat. Supaya ilmu yang mereka dapat dari perkuliahan maupun diluar perkuliahan bisa bermanfaat
untuk diri sendiri dan lingkungan tempat tingalnya.[86]

Adapun prosedur penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM, sebagai berikut:

[86] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.2

Proses penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Melalui

Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)

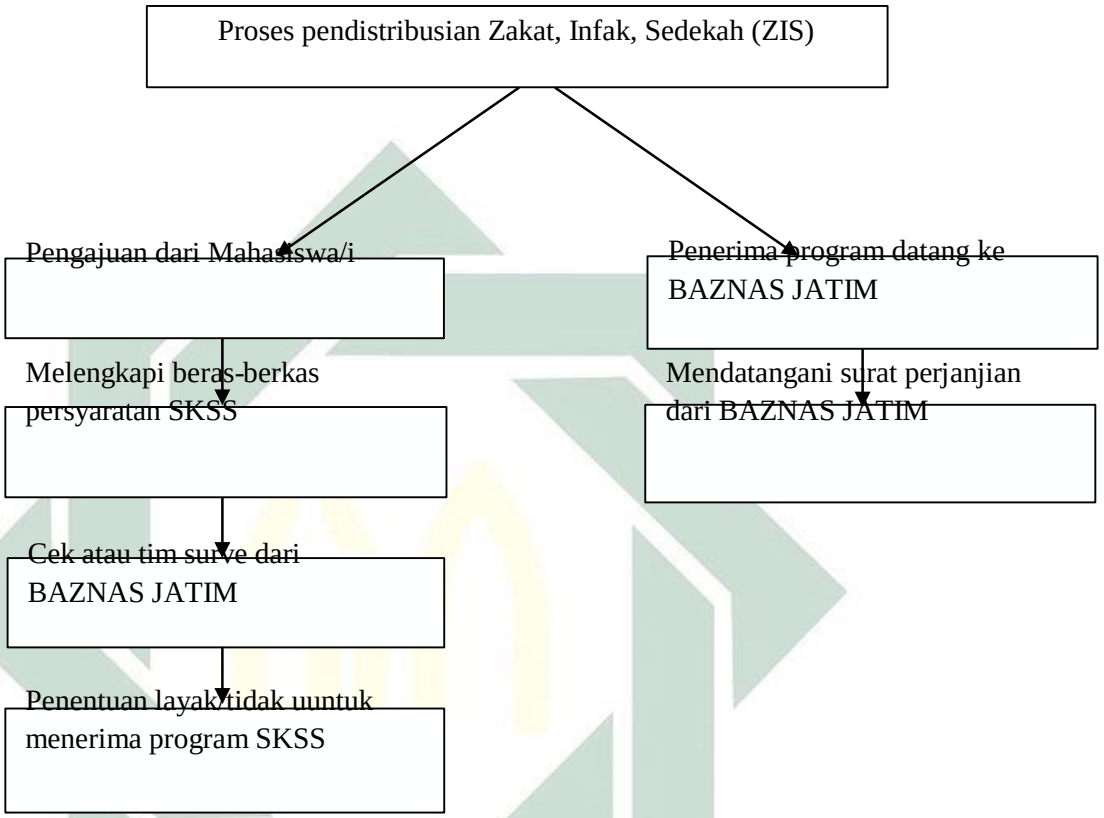

Tidak hanya itu BAZNAS JATIM juga mengadakan pertemuan untuk penerima Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) diadakan tiap satu bulan sekali untuk memantau perkembangannya mereka. Dalam pemantaun tersebut pihak BAZNAS JATIM memberikan materi terkait Zakat, Infaq, Sedekah materi yang mengenalkan mereka pada BAZNAS Jatim, beserta motivasi untuk mengembangkan bakat atau potensi pada diri penerima beasiswa tersebut. Selain pertemuan yang diadakan dalam kantor pihak BAZNAS JATIM juga mengadakan di ruangan terbuka seperti tempat makan atau mancing bersama untuk merekatkan hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka semua karena yang menerima beasiswa Satu Keluarga Satu Srajana (SKSS) ini tidak teman satu kampus saja tetapi ada beberapa kampus yang lainnya yang ada di Surabaya dan mereka bisa menjadi keluarga. Dari pertemuan itu mereka bisa sharing apa saja bisa materi diperkuliahan atau di bidang bakat tiap anaknya. Dari anak Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) juga selain kumpul tiap 1 bulan sekali, mereka juga ikut serta ketika BAZNAS JATIM ada event di bulan Ramadhan mengadakan buka bersama dengan anak yatim salah satu dari mereka juga ada yang menjadi MC di acara tersebut dan jadi panitia yang ikut terjun langsung untuk surve-surve ke beberapa panti asuhan yang ada di Surabaya. Selain itu, BAZNAS JATIM juga mengadakan acara Orang Tua Asuh Sehari (OASE) untuk membelanjakan anak yatim untuk kebutuhan mereka waktu lebaran seperti beli baju baru, peralatan sholat dan lain-lain.

Skema 3.1 Alur pendaftaran Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)

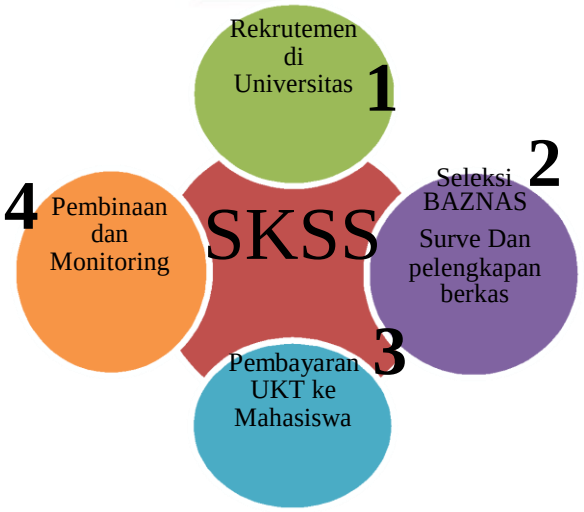

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam skema alur diatas memiliki beberapa tahapan untuk merekrut anak-anak Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM yang harus dilewati prosesnya dan ada beberapa berkas yang di lampirankan ke dalam persyaratan administrasi bantuan tersebut yakni sebagai berikut:

1. Mengisi Formulir Pendaftaran
2. Melampirkan fotokopi KTP atau Kartu Mahasiswa (KTM)
3. Melampirkan fotokopi Kartu Keluarga (KK)
4. Melampirkan fotokopi rekening listrik rumah tingal orang tua
5. Melampirkan Surat Keterangan Tidak Mampu
6. Melampirkan foto rumah
7. Mendatangani Surat Pernyataan yang di buat oleh BAZNAS JATIM

C. Manfaat program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) untuk mustaḥiq

Selain memiliki tujuan yang baik buat pendidikan anak yang kurang mampu, ada beberapa manfaat dari bantuan Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang diberikan oleh BAZNAS JATIM yakni sesuai dengan wawacara dari pihak BAZNAS dan mustaḥiq di bawah ini:

Wawancara dengan Bapak Candra, bahwasannya Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) itua da pada tahun 2014. Sebelumnya BAZNAS Pusat sudah ada Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) dan di ikuti BAZNAS JATIM sampai sekarang. Dengan adanya Program tersebut pihak BAZNAS JATIM berharap supaya adik-adik Mahasiswa/i

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kurang mampu dalam hal membayar UKT, uang Pratikum dan lain sebagainya dapat melanjutkan pendidikannya.[87] Pada tahun 2014 dari BAZNAS JATIM sendiri menyalurkan bantuan beasiswa Program Satu Keluarga Satu Sarjana untuk dua orang saja, setelah beberapa tahun berjalan sampai sekarang total keseluruan ada 25 anak yang sudah dibantu dari masuk kuliah sampai lulus kuliah. Jadi harapan dari BAZNAS JATIM untuk adik-adik yang kurang mampu, agar tidak patah semangat untuk belajar dan memiliki kemauan yang kuat untuk mencapai cita-citanya. Karena terbukti dengan adanya bantuan beasiswa Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) adik-adik yang dulunya minder tidak bisa membayar atau sebagainya akhirnya bisa membuktikan kalau mereka mampu dan bisa. Dari program tersebut ada yang sudah menjadi guru, ada juga yang menjuarai robot dan sebagainya. Jadi dari pihak BAZNAS JATIM sudah berhasil mengatarkan cita-cita mereka.[88]

Sedangkan untuk wawancara dengan penerima bantuan beasiswa program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM terkhususnya untuk mahasiswa yang kuliah di Surabaya terkait dengan adanya bantuan program tersebut beserta manfaat yang mereka rasakan yaitu:

1. Dwiyana Ismawati

[87] Candra Asmara, Kepala Bidang Pendistribusian BAZNAS JATIM, Wawancara,Surabaya 27 Juni 2019.
[88] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara terkait, dari mana informasi mengenai adanya Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS), hasil wawancara dengan Dwiyana Ismawati bahwa dia dapat informansinya dari dosen yang mengajar di UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai dosen Studi Islam waktu semester dua yang bernama Bapak Kholik. Bapak Kholik memberitahukan informasi kalau ada beasiswa dari BAZNAS JATIM supaya dapat mengajukan pendaftaran beasiswa Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) beserta melengkapi berkas-berkas persyaratannya.[89]

Sedangkan untuk mengenai persyaratan dalam mengajukan bantuan beasiswa Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM, meliputi mengisi formulir dari BAZNAS JATIM, KHS, Surat Tidak Mampu, Surat keterangan Tidak menerima beasiswa lain, foto rumah, foto induvidu, bukti pembayaran listrik rumah seperti halnya persyaratan beasiswa pada umumnya.[90]

Untuk manfaat sendiri yang dirasakan oleh Mbak Isma selaku yang menerima bantuan Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM, yakni meliputi yang pertama bisa membantu pembayaran uang kuliah, terus bisa membantu meringankan beban orang mereka, terus yang kedua dapat penggalaman juga dari

[89] Dwiyana Ismawati, Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Wawancara, Surabaya, 26 Agustus 2019.
[90] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan-kegiatan BAZNAS JATIM dan banyak temen juga dari beberapa kampus selain UIN Sunan Ampel Surabaya."[91]

2. Nurul Azizah

Hasil wawancara penulis dengan Nurul Azizah tentang bagaiamana proses pengajuan bantuan beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM bahwasannya pada proses awal untuk mengajukan beasiswa SKSS ini, Nurul Azizah diberikan lembar formulir untuk di isi beserta melengkapi persyaratannya. Setelah melengkapi persyaratan tersebut diberikan kepada dosen dan beliau yang menyetor ke pihak BAZNAS JATIM. Selama proses pemberkasan dan seleksi, Nurul Azizah menungggu hasil penggumannya dari pihak BAZNAS JATIM. Kemudian keluar berita pengumuman untuk calon penerima bantuan beasiswa Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS), mereka yang telah lolos dan ketrima langsung ke kantor BAZNAS JATIM untuk menandatangani Surat Perjanjian"[92]

Sedangkan untuk apa saja kegiatan yang dilakukan BAZNAS JATIM untuk penerima bantuan Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM, yaitu tiap bulan itu ada per satu kali pertemuan yang dilakukan pihak BAZNAS JATIM, seperti kegiatan yang

[91] Ibid.
[92] Nurul Azizah, Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, 26 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan pihak BAZNAS JATIM berupa memberikan materi-materi terkait zakat, selain kegiatan itu juga ada kegiatan buat mensurve beberapa panti asuhan untuk acara di bulan Ramadhan, sebelum terjun surve ke panti asuhan adik-adik SKSS dapat arahan dari BAZNAS JATIM, selanjutnya di kegiatan pada bulan Ramadhan buka bersama dengan anak yatim serta OASE (Orang Tuah Asu Sehari) dan adik- adik SKSS juga dilatih dalam komunikasi yang baik biasanya berupa sharing-sharing materi yang di presentasikan setiap masing-masing penerima bantuan beasiswa SKSS. Selain pertemuan di kantor BAZNAS JATIM dari BAZNAS JATIM juga mengajak pertemuan di luar seperi makan bersama atau mancing untuk merpererat persaudaraan.[93]

Manfaat yang diterima setelah dapat bantuan beasiswa Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM, yakni yang pertama dari segi finansial, yang otomatis membantu meringankan beban orang tua dan bener-bener membantu banget, soalnya yang sekolah tidak hanya saya tetapi adik-adik saya juga, sempat orang tua saya bingung biaya dari mana kalau saya kuliah. Sampai bener-bener saya berhenti 1 tahun untuk kerja dan saya merasa kayak nggak punyak cita-cita berasa cita-cita saya terputus soalnya saya pengen banget kuliah tetapi kendala di biaya. Setelah itu saya berfikir gimana caranya saya bisa kuliah tapi tidak jadi beban orang tua dengan saya

[93] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti mengajar mengaji dan mengajar les privat . Saya juga harus mencari beasiswa. Selain itu kita juga tidak santai-santai buat dapat beasiswa itu, tapi kita juga harus memperbaiki nilai kita, prestasi kita dengan cara semangat belajar lagi dan habis itu selain manfaat ke kita, kita juga bisa membantu orang-orang serta dapat pengalaman dan wawasan serta bisa membantu anak-anak yatim piatu untuk dapat bantuan dari BAZNAS JATIM."[94]

3. Diana Permatasari

Peneliti wawancara dengan mbak Diyanah dengan beberapa pertanyaan salah satunya tentang proses pengajuan bantuan beasiswa Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM dengan hasil yang disampaikannya adalah :

"Awalnya saya mengetahui informasi beasisa SKSS ini dari dosen saya mbak, seperti beasiswa lainnya prosesnya yang pertama saya di minta untuk mengisi formulir yang di sediakan dari BAZNAS JATIM, terus sama melengkapi berkas-berkas yang menjadi persyaratan bantuan beasiswa tersebut setelah semua sudah selesai di kirim ke kantor BAZNAS JATIM dan menunggu hasil penggumumannya."[95]

Sedangkan untuk persyaratan pengajuan beasiswa Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM yakni sebagai berikut:

[94] Ibid.
[95] Diana Permatasari, Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, *Wawancara*, Surabaya, 28 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"persyaratannya seperti KHS, setelah itu foto rumah, surat keterangan tidak mampu juga dari kepala desa. Hampir sama seperti bantuan beasiswa pada umumnya mbak."[96]

Manfaat yang di dapat setelah mendapatkan bantuan beasiswa Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM yaitu: bisa membantu meringankan beban orang tua, dapat pengalaman serta dapat wawasan dan ikut andil dalam kegiatan di BAZNAS JATIM.[97]

4. Heidy Ayu Rosita

Hasil wawancara yang diperoleh dalam mengenai perihal informasi terkait tentang program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM yakni:

"Saya memperoleh informasi beasiswa Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) dari guru ngaji saya di deket rumah, jadi dari situ saya mencoba untuk mengajukan beasiswa SKSS ke BAZNAS JATIM dan melengkapi berkas-berkas yang diperlukan untuk di kirim ke Kantor BAZNAS JATIM. Setelah melengkapi semua itu tingal menunggu penggumuman dari pihak BAZNAS JATIM."[98]

Untuk kegiatan anak Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM yakni meliputi waktu bulan Ramadhan kemaren itu

[96] Ibid.
[97] Ibid.
[98] Heidy Ayu Rosita, Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya,Wawancara,Surabaya, 28 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saya ikut kegiatan di BAZNAS JATIM ada acara buka bersama dengan anak yatim, selain itu ada juga kegiatan OASE (Orang tua Asuh Sehari) seperti menemani anak yatim belanja untuk lebaran. kemudian kita juga ada kumpul-kumpul tiap 1 bulan sekali kegiatannya itu seperti kita di kasih materi atau sekedar sharing satu sama yang lainnya."[99]

Dalam pemberian bantuan beasiswa Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) memberikan manfaat bagi penerima yaitu, pastinya dengan adanya bantuan ini sangat membantu ya mbak, karena memang dari segi finansial itu kurang, yang dibiayai sekolah tidak hanya saya aja tetapi ada adik saya, terus saya juga mendapat pengalaman serta mempunyai teman baru dari beberapa kampus lainya."[100]

5. Ana Habibatus S.

Hasil wawancara dengan mbak Ana mengenai manfaat setelah mendapat bantuan Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM bahwasannya,

"Dapat meringkan beban orang tua buat bantu bayar UKT, terus sama bayar asrama, sama juga kebutuhan sehari-hari, selain membantu bayar UKT, banyak relasi juga dari BAZNAS JATIM. Jadi kita dapat kenalan dari bebera kampus yang ada di surabaya. kita

[99] Ibid.
[100] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling mengenal dan saya bisa dapat pengalaman yang bermanfaat buat diri saya yang awalnya belum tau menjadi tau.[101]

Sedangkan dalam penerimaaan bantuan pihak BAZNAS mengadakan kegiatan untuk anak-anak Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) guna untuk mengetahui perkembangannya dan supaya bisa saling mengenal satu sama lainnya, seperti halnya yang dijelaskan sama mbak ana sebagai berikut:

"Dari pihak BAZNAS JATIM untuk bantuan SKSS ini mengadakan setiap satu bulan sekali kumpul, dan di ikutkan serta dalam kegiatan BAZNAS JATIM waktu bulan Ramadhan. Kegiatannya meliputi OASE (Orang Tua Asuh Sehari) sama buka bersama sama anak yatim dan kita anak SKSS ini dilibatkan dalam panitia untuk membantu BAZNAS JATIM selain ada kumpul yang seperti forum dapat materi dan forum diskusi saling sharing. Di samping itu kalau kita sharing itu bisa juga terkait perkulihan atau pengalaman-pengalaman, kalau saya sendiri kemaren sempat sharing tentang jurnalistik broardcast, jadi tidak terlalu kaku untuk kita kumpul."[102]

Selain kegitan yang dari BAZNAS JATIM, juga ikut kegiatan diluar kampus seperti Ikut event-event di PEMKOT jadi LO, LPM FORMA,

[101] Ana Habibatus S., Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya,Wawancara,Surabaya, 28 Agustus 2019.
[102] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwa Televisi (DTV), dan ikut PMII Rayon Ushuluddin dan Filsafat.[103]

6. Zakiyatul Fakhiroh

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu penerima Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM mengenai sudah menerima atau belum bantuan beasiswa sebelum di BAZNAS JATIM, bahwasannya di awal sudah mendapatkan bantuan satu kali dari beasiswa kota mojokerto. Setelah itu tidak dapat lagi dan akhirnya saya memncari beasiwa lainnya yang saya dapat informasinya dari Bapak RW katanya pernah mengajukan, terus dari mulut ke mulut jadi saya cobak saja beasiswa dari BAZNAS JATIM Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). Waktu itu saya mengajukannya di BAZNAS kota Mojokerto dan ternyata saya keterima bantuan tersebut di BAZNAS JATIM dan alhamdulilah

dapat sampek sekarang."[104]

Selain itu proses pengajuan bantuan beasiswa Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM,

"Pertama dulu saya datang langsung ke kantor BAZNAS untuk tanyak-tanyak mengenai informasi beasiswa Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) setealh itu dari pihak BAZNAS di kasih formulir buat di isi sama melengkapi berkas-berkas lainnya seperti Surat Tidak

[103] Ibid.
[104] Zakiyatul Fakhiroh, Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya,Wawancara, Surabaya, 29 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mampu, foto rumah, KRS, slip UKT, KTP, Kartu Keluarga (KK). Setelah itu di surve sama pihak BAZNAS datang ke rumah tapi waktu surve itu saya kebetulan lagi tidak di rumaah tetapi lagi di Surabaya. Jadi yang jawab-jawab pertanyaan dari BAZNAS yakni orang tua. Setelah dapat pengumuman keterima saya langsung datang ke BAZNAS Mojokerto dan ternyata saya salah, ternyata saya dapat bantuannya dari pihak BAZNAS JATIM saya langsung di suruh ke kantor BAZNAS JATIM."[105]

Manfaat yang Zakiyatul rasakan:

"Manfaat yang aku rasakan itu ya mbak pertama pasti bisa membantu meringankan beban orang tua, terus aku juga bisa dapat ilmu dari BAZNAS JATIM sama dari anak-anakyang tiappertemuan itu kita sharing terus banyak pengalaman terus kita juga bisa memberikaan manfaat buat orang lain kayak kita itu memang di suruh BAZNAS JATIMkayak ada bina lingkungan gitu mbak ngajar ngaji atau ngajar les-lesan mbak. Kalau aku sendiri se bantu-bantu dirumah Bapak Rizal salah satu pembimbing kita di BAZNAS JATIM buat ikut serta ngajar le-lesan dirumahnya beliau. Alhamdulilah banyak lah mbak manfaatnya."[106]

7. Christian Dhanang P.

Berdasarkan wawancara dengan Dhanang tentang bantuan yang diberikan dari BAZNAS JATIM kepadanya sebelumnya sudah mendapat bantuan beasiwa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) waktu

[105] Ibid.
[106] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk perguruan tinggi yang ada di Surabaya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dhanang sebagai berikut:

"Waktu pertama kali aku masuk UNAIR aku mau ngajuin beasiswa ke Dinas Sosial kan tetapi aku berhubung menerima bantuan beasiswa dari SMA jadi aku ngelanjut gitu. Sebenarnya malahan aku itu dapat bantuan dari SD mbak jadi aku sama orang-orang di BAZNAS JATIM sudah kenal. Soalnya dulu tempat tinggal ku di pakai mereka kayak pengabdian di daerah Pandigiling. Jadi aku langsung dapat beasiswa SKSS ini setelah aku daftar dan keterima di UNAIR mbak soalnya aku udah kenal kan dari kecil jadi sudah tau seperti apa, kalau yang lainnya kan masih nunggu dulu di surve dan lain sebagainya."[107]

Sedangkan untuk persyaratan beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di jatim sebagai berkut:

"Surat keterangan mahasiswa UNAIR, terus KHS waktu itu aku kan belum dapat KHS ya soalnya baru awal masuk, terus ada lembar formnya dari BAZNAS JATIM mbak, sama fotokopi KTP dan Kartu Keluarga (KK)."[108]

Berdasarkan wawancara dengan beberapa dari penerima Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) ini sangat memberikan manfaat dan dampak positif karena bisa membantu mereka yang perekonomiannya menengah ke bawah untuk bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi, serta mereka juga bisa beradaptasi sama yang lainya dan tidaklagi minder dan mereka juga bisa bermanfaat untuk lingkungan sekitar rumahnya dengan adanya Bina Lingkungan.

Tabel 3.1 Daftar Penerima Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)

No	Nama	Alamat	Kampus/Jabatan
1.	Dwiyana	Jalan Pabrik Kulit	UIN Sunan Ampel

[107] Cristian Dhanang P.,Mahasiswa UNAIR, Wawancara, Surabaya, 29 Agustus 2019.
[108] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Ismawati	Wonocolo, Gg Zubair	Surabaya
2.	Nurul Azizah	Jalan Joyoboyo No. 45 RT 20 RW 02, Medaeng Waru Sidoarjo	UIN Sunan Ampel Surabaya
3.	Diana Permatasari	Ds.Pragelan,Kec.Gondang, Kab.Bojonegoro	UIN Sunan Ampel Surabaya
4.	Heidy Ayu Rosita	Semolowaru Utara 6/2-C	UIN Sunan Ampel Surabaya
5.	Ana Habibatus S.	Pacet-Mojokerto	UIN Sunan Ampel Surabaya
6.	Zakiyatul Fakhiroh	Kedung Mulang, Kel. Surodinawan, Kec.Prs Kulon Mojokerto	UIN Sunan Ampel Surabaya
7.	Christian Dhanang P.	Jalan Keputran	ITS Surabaya
8.	Yoga Irama	Jalan Siwalankerto Utara II/7	UIN Sunan Ampel Surabaya
9.	Sinta Wijayanti D. M.	Anjasmoro Raya No. 22 Wates	ITS Surabaya
10.	Titik Suliyani	Desa Pohijo Kec Sampung, Kab. Ponorogo	Universitas Negeri Surabaya
11.	Ratri Khoiriyah	Jalan Anusanata No 72 RT 06 RW 11Desa Sawotratap Kec.Gedangan,Kab.Sidoarjo	Guru Eksrakulikuler SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12.	Aris Prawoto	Perum UKA 9/12	Wijaya Kusuma Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT, INFAK, SEDEKAH MELALUI PROGRAM SATU KELUARGA SATU SARJANA (SKSS) DI BAZNAS JATIM

A. Analisis Mekanisme Pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah Melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana di BAZNAS JATIM

Badan Ami Zakat Nasional atau yang selanjutnya disebut BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan Zakat secara nasional. BAZNAS provinsi merupakan lembaga yang dibentuk oleh Menteri Agama yang berwenang melaksanakan tugas pengelolaan zakat di tingkat provinsi. Terdapat di BAB II pasal 2 BAZNAS provinsi bertanggung jawab kepada BAZNAS dan pemerintah provinsi.[109]

Sebagaimana yang telah dijelaskan di BAB 3 bahwa pendistribusian zakat wajib diberikan kepada mustaḥiq sesuai dengan syariat Islam yang telah di jelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011. Pendistribusian Zakat, sebagaimana dimaksud dalam pasal 25, dilakukan berdasarakan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayaan.[110]

Dalam pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) terdapat pola pendistribusian konsumtif maupun produktif dan dikembangkan lagi

[109] Peraturan Badan AmilZakat Nasional Nomor 03 Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota.
[110] Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi beberapa bagian. Dalam penelitian ini lebih mengarah ke pendistribusian konsumtif kreatif yang sebelumnya sudah dijelaskan di bagian BAB II yang artinya dalam penyaluran dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) diberikan kepada mustaḥiq berupa barang konsumtif untuk disalurkan guna membantu orang miskin supaya bisa mengatasi permasalahan ekonomi sosial salah satunya dengan bantuan beasiswa program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS).

Dalam alur pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) di salurkan ke golongan fakir miskin yang disalurkan melalui bantuan beasiswa Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Proses penyaluran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Melalui

Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)

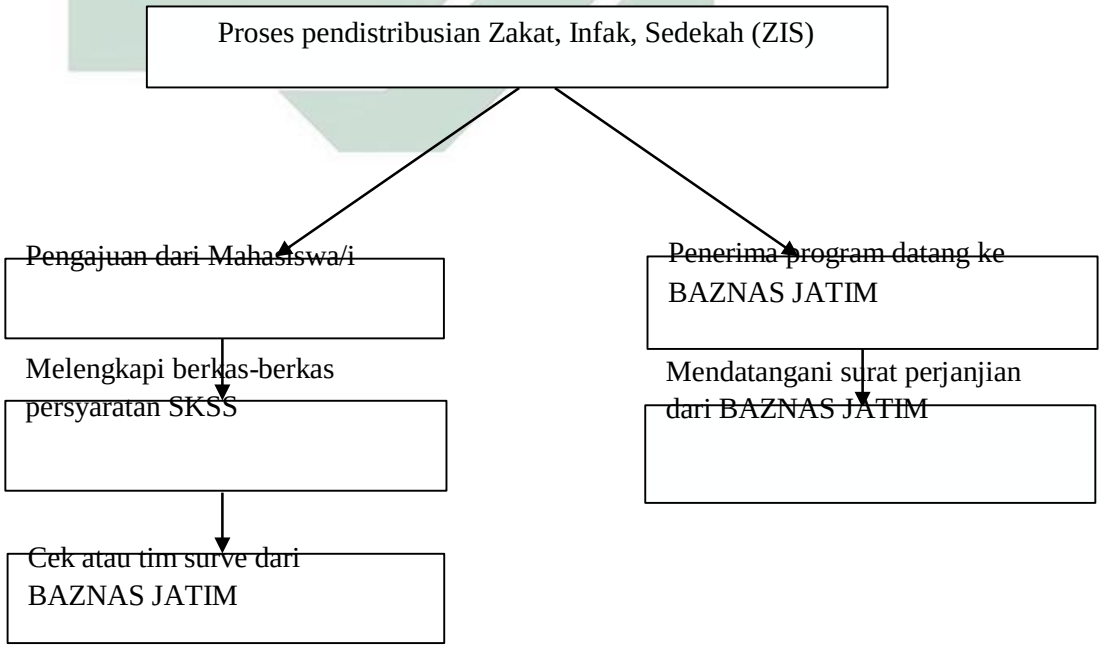

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

↓

Penentuan layak/tidak uuntuk menerima program SKSS

Dalam gambar diatas, menjelaskan urutan alur proses pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah (ZIS). Dimana calon penerima bantuan beasiswa Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) mengajukan serta melengkapi berkas-berkas yang berkaitan dengan persyaratan dalam mengajukan bantuan tersebut ke BAZNAS JATIM. Setelah itu dari pihak BAZNAS JATIM mengadakan surve ketempat mereka yang mengajukan bantuan beasiswa Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) untuk menentukan layak atau tidaknya mereka mendapat bantuan tersebut. Setelah melakukan tim surve tiap daerah yang mengajukan, bagi calon penerima bantuan beasiswa Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang keterima maka mereka di suruh datang langsung ke kantor BAZNAS JATIM untuk mendapat bantuan beserta tanda tangan surat perjanjian dari BAZNAS JATIM tiap anak yang menerima bantuan beasiswa Program Satu Keluarga Satu Sarjana dan tidak hanya itu selama mereka dapat bantuan mereka juga ada pembinaan dari pihak BAZNAS JATIM.[111]

[111] Candra Asmara, Kepala Bidang Pendistribusian BAZNAS JATIM, Wawancara,Surabaya 27 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Efektivitas pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah Melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana di BAZNAS JATIM

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam BAB sebelumnya dalam pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM menggunakan pola pendistribusian yakni konsumtif kreatif karena penyalurannya diberikan dalam bentuk beasiswa untuk mahasiswa dan mahasiswinya untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi dalam pemberian pihak BAZNAS JATIM tidak hanya serta-merta memberikan bantuan beasiswa saja tetapi juga memberikan dalam bentuk kegiatan dalam tiap pertemuannya serta adik-adik yang dapat bantuan tersebut bisa bermanfaat buat lingkungan sekitar.

Dalam penelitian ini sudah dijelaskan di BAB II bahwasannya penulis mengacu pada teori menurut Ni Wayan Budiani untuk menganalisis tolak ukur dalam efektivitas pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM. Ada beberapa varibel untuk mengukur ke efektivitasan suatu program, berikut hasil analisis terkait variabel-varibel yang dikemukakan oleh Ni Wayan Budiani yakni:

1. Ketepatan Sasaran

   suatu kemampuan untuk mengukur sejauh mana ketapatan sasaran dalam pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) dengan sasaran dilihat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayahnya serta kriteria yang sudah BAZNAS JATIM tentukan. Adapun kriteria yang sudah BAZNAS JATIM tentukan yaitu golongan fakir miskin atau anak yatim piatu yang perlu di bantu. Untuk wilayah sendiri pihak BAZNAS JATIM lingkupnya luas Se-JATIM tetapi penulis hanya mencakup wilayah anak-anak yang menerima bantuan beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di daerah Surabaya. Dalam pendaftaran bantuan tersebut dari BAZNAS JATIM juga memberikan persyaratan administrasinya sebagai berikut:

a. Mengisi Formulir Pendaftaran
b. Melampirkan foto copy KTP atau kartu Mahasiswa (KTM)
c. Melampirkan foto copy Kartu Keluarga (KK)
d. Melampirkan foto copy rekening listrik rumah tingalorang tua
e. Melampirkan Surat Keterangan Tidak Mampu
f. Melampirkan Foto rumah
g. Mendatangani surat pernyataan yang di buat oleh BAZNAS JATIM

Persyaratan di atas guna untuk berkas yang pihak BAZNAS JATIM ketahui untuk menindaklanjuti surve yang dilakukan tim surve dari BAZNAS JATIM untuk melihat seberapa pantas mereka mendapatkan bantuan Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS).

2. Sosialisasi Program

suatu kemampuan yang diselenggarakan untuk melakukan sosialisasi program agar tercapainya informasi mengenai pelaksanaan program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut sehingga tersampaikan untuk masyarakat umum dan peserta program pada khususnya. Kegiatan BAZNAS JATIM selain mengelola Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) mereka juga mensosialisasikan program-program yang dimiliki BAZNAS JATIM agar masyarakat umum bisa mengenal dan bisa menjadi donatur untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. Dengan adanya sosialisasi di kalangan masyarakat seperti di masjid setelah menunaikan sholat dan di tempat-tempat umum. Tidak hanya melakukan sosialisasi terhadap mengenalkan BAZNAS JATIM dan program-programnya, BAZNAS JATIM juga membuat bulletin tiap bulannya untuk dibagikan ke orang-orang saat kita melakukan sosialisasi supaya mereka tauh apa aja program yang ada di BAZNAS JATIM.

Kegiatan sosialisasi ini sudah tepat karena memang dari pihak BAZNAS JATIM sudah melaksanakan apa yang harus mereka lakukan untuk memperkenalkan BAZNAS JATIM dan mengajak para donatur untuk mereka bisa berzakat karena memang itu suatu kewajiban. Dengan adanya donatur-donatur tetap tersebut dari BAZNAS JATIM bisa membantu orang-orang yang sangat mebutuhkan seperti golongan 8aṣ hnaf. Salah satunya juga dengan membantu menyalurkan bantuan beasiswa Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) untuk anak-anak yang mempunyai keinginan kuat kuliah dan mencapai cita-citanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Program

Yakni sudah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang sebelumnya sudah ditetapkan.[112] Terbentuknya Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM tidak luput sesuai dengan misi visinya yang bergerak di bidang sosial. Sebelumnya Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) ini sudah ada di BAZNAS Pusat, setelah itu BAZNAS JATIM juga ikut serta mengadopsi program tersebut. Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) ini masuk ke dalam Program JATIM CERDAS dimana program tersebut menyalurkan berupa bantuan beasiswa untuk anak yang mau melanjutkan kuliahnya.

Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM memiliki tujuan untuk meringankan beban orang tua yang memang perekonomiannya menengah ke bawah, memberikan semangat untuk anak-anak yang mempunyai keinginan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi untuk meraih cita-citanya, dan mereka juga bisa bermanfaat di lingkungan daerah tempat tinggalnya karena dari BAZNAS JATIM sendiri menyuruh mereka menjadi Bina Lingkungan seperti mengajar ngaji atau ngajar les-lesan biar ilmunya bermanfaat.

Berdasarkan paparan tersebut, tujuan program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM ini sudah berjalan baik, karena selain memiliki tujuan untuk membantu meringankan beban orang tua

[112] Dian Permata Sari dan Titik Sumarti, *"Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Tabayun Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor"*, (Juli 2017),31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka juga bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan nantinya mereka juga bisa memperbaiki perekonomian keluarganya.

4. Monitoring atau Pemantauan

   suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak BAZNAS JATIM untuk mengetahui perkembangan serta kepedulian terhadap peserta program. Dalam monitoring atau pemantauan adik-adik penerima bantuan beasiswa Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) mempunyai agenda pertemuan tiap satu bulan sekali untuk mengetahui perkembangannya. Dalam pertemuan dilakukan di kantor BAZNAS JATIM mereka dikasih materi tentang mengenalkan BAZNAS JATIM beserta program-programnya dan juga tentang materi Zakat, Infak, Sedekah (ZIS). Selain pertemuan di kantor ada juga kumpul di luar kantor seperti makan bareng atau making sekedar untuk sharing-sharing dan mengakrabkan antar satu sama yang lain termasuk pembimbing dari BAZNAS JATIM.

   Dari anak-anak Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) tersebut juga ikut serta andil dalam kegiatan-kegiatan BAZNAS JATIM seperti waktu Ramadhan BAZNAS JATIM mengadakan acara buka bersama sama anak yatim piatu dan OASE (Orang Tua Asuh Sehari). Mereka dilibatkan dalampanitia acara tersebut untuk membantu BAZNAS JATIM, dari hal surve ke bebrapa panti asuhan, menjadi MC di acara buka bersama, dan menemani adik-adik untuk belanja keperluan lebaran yang di acara OASE (Orang Tua Asuh Sehari).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil yang dipaparkan di atas untuk monitoring atau pemantauan untuk Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) tersebut sudah bagus, karena mereka tidak hanya menerima bantuan beasiswa tetapi mereka juga bisa mendpatkan banyak pengalaman, di ikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan BAZNAS JATIM serta mereka juga mendapatkan materi dan banyak teman karena yang mendapatkan beasiswa tersebut dari beberapa kampus yang ada di Surabaya.

Berdasarkan penelitian yang sudah di jelaskan diatas mengenai efektivitas pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS), sudah berjalan dengan baik dan bisa memotivasi anak muda yang mempunyai tekat kuat sebagai penerus bangsa serta bermanfaat bagi orang-orang sekitar.

Setelah penulis melakukan penelitian tentang efektivitas pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM dengan melakukan wawancara dari beberapa pihak dari BAZNAS JATIM maupun ke penerima program bantuan beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS). Untuk menganalisis tersebut peneliti menggunnakan tolak ukur yang dikemukakan oleh Ni Wayan Budiani untuk mengukur keefektifan Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang dijeslakan dengan beberapa variabel yang ada dan berkaitan dengan data yang didapatkan. Setelah melakukan analisis, peneliti menilai bahwasannya pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(SKSS), dapat dikatakan efektif. Karena sudah memenuhi variabel-varibel yang di kemukakan oleh Ni Wayan Budiani yakni ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan monitoring atau pemantauan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka dari pembahasan tersebut dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam mekanisme pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah melalui program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM yaitu meliputi alur pengajuan dari mahasiswa/i, melengkapi berkas-berkas persyaratan setelah itu dari pihak BAZNAS JATIM akan mensurve untuk mengetahui layak tidaknya menerima bantuan beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS), serta setelah mendapatkan bantuan beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS), mereka juga dapat binaan selama mereka mendapat bantuan tersebut.
2. Manfaat untuk penerima bantuan Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) tersebut, yakni meringankan beban orang tua dalam membayar UKT, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang ada di daerah tempat tinggalnya.
3. Efektivitas pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS JATIM dapat dikatakan efektif. Karena dalam pengukuran efektivitasnya sudah sesuai dengan beberapa tahapan yang meliputi ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan monitoring/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemantauan untuk mengukur ke efektivitasan suatu program yang ada di BAZNAS JATIM.

B. Saran

Untuk BAZNAS JATIM dalam pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana sudah bagus dan sangat membantu adik-adik mahasiswa/i untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi. Semoga kedepannya bisa lebih baik dan terus membantu agar banyak yang bisa ditolong karena mereka adalah generasi penerus bangsa, serta kinerja dalam pembinaanya lebih terarah lagi setiap ada pertemuannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas.2010. et al.,Fiqih Ibadah. (Terj. Kasmaran As'at Irsyady, et al., Jakarta;Amzah)

Az-Zuhaili, Wahbah.2011. Fiqih Islam WaAdillatuhu. (terj. Abdul Hayyie Al-Kattani,dkk, Jakarta:Gema Insani)

Bahrudin, Makhfudl Bayu.2017.Efektivitas Penyaluran Dana Zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Timur

Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul.2013. Hadits Bukhari Muslim.(Terj. Abu Firly Bassam Taqiy, Depok: Fathan Prima Media)

Budiwiyanto, Adi.2006.Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia)

Buletin Dakwa BAZNAS JATIM, Zakatuna,Juni 2019

Hafidhuddin, Didin.2002. Zakat Dalam Perekonomian Modern. Cet 1.(Jakarta:Gema Insani Press)

Hasan, M Ali.2006. Zakat dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial Di Indonesia, (Jakarta: Kencana)

Kementerian Agama Republik Indonesia.2010. Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Bandung: SYGMA cet 1)

Nata, Abuddin.2005. Pendidikan dalam Prespektif Islam.(Jakarta:UIN Jakarta Press)

Nawawi, Ismail.2010.Zakat dalam Prespektif Fiqh, Sosial & Ekonomi. (Surabaya: Putra Media Nusantara)

Nawawi, Ismail.2013. Manajemen Zakat dan Wakaf; Wawasan Teori, Strategi dan Aplikasi Pengembangan Ekonomi, Bisnis dan Sosial Menuju Kesejahteraan Masyarakat.(Jakarta:VIV Press)

Qardaawi, Yusuf Al. 1995.Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan. Cet 1. Ter. Syafril Halim. (Jakarta: Bina Insani Press)

Qardhawi, Yusuf.1991. Hukum Zakat:Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan hadis,(Terj. Salman et al, Fiqhuz Zakat). (Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahman, Syaikh Muhammad Abdul Malik.2003.Zakat:1001 Masalah dan Solusinya.(Jakarta: Pustaka Cerdas Zakat)

Sahroni, Oni,dkk.2018. Fikih Zakat Kontemporer.(Depok: PT Rajagrafindo Persada)

Saifudin Azwar.1998.Metode penelitian.(Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset)

Sari, Elsi Kartika.2006. Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf.(Jakarta:PT. Grasindo)

Siagian, Sondang P.1997. Manajemen Sumber Daya Manusia.(Jakarta:PT Bumi Aksara)

Steers, Richard M. 1985.Efektivitas Organisasi. Cet. Ke-2.(Jakarta:Erlangga)

Sugiyono.2008.Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. (Bandung:Alfabeta)

Syahatah, Husein.2005. Cara Praktis Menghitung Zakat.(Ciputat:Kalam Pustaka)

Syaikh, Yasin Ibrahim.1997.Cara Mudah Menunaikan Zakat:Membersihkan Kekayaan Menyempurnakan Puasa Ramadhan.(Bandung;Pustaka Madani)

Thoriquddin, Moh.2015.Pengelolaan Zakat Produktif: Perspektif Maqasid Al-Syar'ah Ibnu 'Asyur.(Malang:UIN MALIKI PRESS)

Zuhayly, Wahbah.2008. Zakat Kajian Berbagai Mazhab. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Tim Penyusun.2010. Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar,(Jakarta:Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

Jurnal

Afif, Mufti dan Sapta Oktiadi. "Efektivitas Distribusi Dana Zakat Produktif dan Kekuatan Serta Kelemahannya pada BAZNAS Magelang",Islamic Economics Journal Vol.4.nomor.2,(Desember 2018)

Bahari, Zakaria. Juni 2014.Peran Zakat Dalam Pendidikan Masyarakat Islam; Ulasan Kasus Zakat Pulau Pinang. Media Syariah.Vol.XVI No.1

Budiani, Ni Wayan."Efektivitas Program Penanggulangan PengangguranKarang Taruna (Eka Taruna Bhakti) Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota",Jurnal Ekonomi dan Sosial. Vol.2. Nomor 1 (Desember 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kowaas, Agrio Scivo,dkk. “Efektivitas Pelaksanaan Tomohon Internasional Flower Festival di Kota Tomohon”,Jurnal Ilmu Pemerintahan.Vol. 2. nomor 2 (2017)

Muharom, Fauzi. ”Model-model Kreatif Distribusi Zakat Berbasis Masyarakat”. Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan,Vol.10,nomor.1(Juni 2010)

Nawatmi, Sri. “Pandangan Islam Terhadap Bunga”, Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol.2. No. 1, (Mei 2010)

Sari, Dian Permata dan Titik Sumarti. “Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Tabayun Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor”,Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Vol. 1. Nomor 1 (Juli 2017)

Syahriza, Mulkan, dkk.“Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatra Utara)”.At-Tawassuth,vol IV.nomor 1(Januari-juni 2019)

Skripsi

Billah, Al Arif.“Efektivitas Pendistribusin Dana Zakat Pada Program Pendidikan”.(Skripsi—UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018)

Eviyati Nur.2015.Pengaruh Pemberian Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Ceria Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kualitas Prestasi Mustaḥiq Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Rumah Zakat Tahun 2010-2013), Diss. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fahrini, Husnuli Hami. 2016.Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Profesi Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Muslim Kurang Mampu oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Tabuhan 2015

Hasan, M.Nur.2013.Efektivitas Penerapan Program Zakat, infaq, sedekah (ZIS) Dalam Meningkatkan Corporate Image (Studi Pada BMT MMU Sidogiri)

Ladaruslan Kinkin. 2014.Efektivitas Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Jpts Fptk Upi

Raka Faisal. 2018.Efektivitas Pengumpulan dan Penyaluran Dana Zakat Oleh Lembaga Dompet Dhuafa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kota Yogyakarta

Saputra, Okta Hadi. “Efektivitas Program Penggurangan Peredaran Produk Ilegal Di Masyarakat (Studi Kasus Program Pre dan Post Market di BBPOM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kota Bandar Lampung" (Skripsi—Universitas Lampung.Bandar Lampung.2018

Waton, Salim. "Efektivitas Pendayagunaan Dana (ZIS) Zakat, Infak dan Sedekah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur"

Waton, Salim."Efektivitas Pendayagunaan Dana (ZIS) Zakat,Infak dan Sedekah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur" (Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.2017)

Zulihar.2016.Pengaruh Beasiswa Bidik Misi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syah Kualah

Internet

http://mizanamanah.org/zis/infaq-shadaqah/hukum-infaq-shadaqah.html.

https://baznasjatim.or.id/profile/ diakses pada 10 Juni 2019

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Peraturan Badan AmilZakat Nasional Nomor 03 Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

Wawancara

Ana Habibatus S., Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya,Wawancara,Surabaya, 28 Agustus 2019.

Candra Asmara, Kepala Bidang Pendistribusian BAZNAS JATIM, Wawancara, Surabaya 27 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cristian Dhanang P.,Mahasiswa UNAIR, Wawancara, Surabaya, 29 Agustus 2019.

Diana Permatasari, Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Wawancara, Surabaya, 28 Agustus 2019.

Dwiyana Ismawati, Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Wawancara, Surabaya, 26 Agustus 2019.

Heidy Ayu Rosita, Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Wawancara, Surabaya, 28 Agustus 2019.

Nurul Azizah, Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Wawancara, Surabaya, 26 Agustus 2019.

Zakiyatul Fakhiroh, Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya,Wawancara, Surabaya, 29 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id